

**KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*
DI PMII RAYON DAKWAH KOMISARIAT WALISONGO
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

RINA FEBRIANI

NIM. 214110102009

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DI PMII RAYON DAKWAH KOMISARIAT
WALISONGO PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Rina Febriani** NIM. 214110102009 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, 10 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I
NIP. -

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIP. -

Penguji Utama

Ulul Aedl, M.Ag
NIP. 198705072020121006

Mengesahkan,
Purwokerto, 15 Januari 2025

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 197412262000031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Febriani
NIM : 214110102009
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Di PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto

Menyatakan bahwa skripsi sebagaimana judul yang sudah terlampir diatas, secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang telah di rujuk sumbernya dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebanar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran di pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Peneliti,



Rina Febriani

NIM. 214110102009

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsidari :

Nama : Rina Febriani
NIM : 214110102009
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Di PMII Rayon Dakwah KomisariatWalisongo Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 10 Januari 2025

Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I

NIP. -

**KOMUNIKASI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*
DI PMII RAYON DAKWAH KOMISARIAT WALISONGO
PURWOKERTO**

Rina Febriani
Komunikasi dan Penyiaran Islam
214110102009
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang dilakukan dalam suatu organisasi yang mengirim, menerima dan bertukar informasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi organisasi biasanya membahas tentang bagaimana produktivitas organisasinya dan apa saja program kerja yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri. Organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan organisasi ekstra kampus yang ada dilingkup Fakultas Dakwah dan banyak diminati oleh mahasiswa Fakultas Dakwah, karena pengurus dari lembaga kemahasiswaan Fakultas Dakwah mayoritas berasal dari organisasi PMII yang dikenal mempunyai kemampuan intelektual dan kemampuan *public speaking* yang baik. Dibuktikan pada saat mereka memberikan sambutan dalam setiap kegiatannya dan nilai akademik mata kuliah *public speaking* yang dinilai baik atau kategori A- (80-85).

Melalui teori komunikasi organisasi menurut Kohler, yang menjelaskan bahwa terdapat komunikasi internal dan eksternal dalam suatu organisasi dan teori *public speaking* dalam bukunya Aristoteles “Retorika”, PMII Rayon Dakwah menerapkan tiga elemen penting yaitu *ethos*, *pathos* dan *logos* disetiap kegiatannya untuk mencapai komunikasi yang efektif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dapat mengetahui apa saja kegiatan yang ada di PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian ini, menemukan bahwa komunikasi organisasi PMII Rayon Dakwah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* dilakukan melalui komunikasi internal dengan kegiatan formal dan informal. Komunikasi internal artinya komunikasi yang dilakukan dilingkup organisasi dan terjadi diantara orang-orang dalam organisasi saja. Kegiatan formal yang dilakukan diantaranya yaitu MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru), PKD (Pelatihan Kader Dasar), PKL (Pelatihan Kader Lanjut). Kegiatan informal diantaranya yaitu diskusi rutin satu bulan 2x, bedah buku, seminar BIMAPUSING (Bisa Makalah dan *Public Speaking*), nongkrong bareng dan temu bareng alumni.

Kunci : Komunikasi Organisasi, Ekstra Kampus, Kemampuan *Public Speaking*.

**COMMUNICATION OF EXTRA-CAMPUS ORGANIZATIONS
IN IMPROVING PUBLIC SPEAKING ABILITIES
IN PMII RAYON DAKWAH KOMISARIAT WALISONGO
PURWOKERTO**

Rina Febriani
Islamic Communication and Broadcasting
214110102009
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAC

Organizational communication is a communication process carried out in an organization that sends, receives and exchanges information to achieve predetermined goals. Organizational communication usually discusses how productive the organization is and what work programs are carried out by the organization itself. The PMII Rayon Dakwah Walisongo Commissariat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto organization is an extra-campus organization within the Faculty of Da'wah and is in great demand by students of the Faculty of Da'wah, because the administrators of the Faculty of Da'wah student organizations mostly come from the PMII organization which is known to have good intellectual abilities and public speaking skills. Proven when they give speeches in each of their activities and the academic value of the public speaking course is considered good or category A- (80-85).

Through the theory of organizational communication according to Kohler, which explains that there is internal and external communication in an organization and the theory of public speaking in Aristotle's book "Rhetoric", PMII Rayon Dakwah applies three important elements, namely ethos, pathos and logos in each of its activities to achieve effective communication. By using qualitative descriptive research methods, it can be found out what activities are in PMII Rayon Dakwah Walisongo Commissariat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto to improve the public speaking skills of its members through observation, interviews, and documentation to collect data.

The results of this study found that PMII Rayon Dakwah's organizational communication in improving public speaking skills was carried out through internal communication with formal and informal activities. Internal communication means communication that is carried out within the organization and occurs between people in the organization only. Formal activities carried out include MAPABA (New Member Acceptance Period), PKD (Basic Cadre Training), PKL (Advanced Cadre Training). Informal activities include routine discussions twice a month, book review, BIMAPUSING seminars (Can Write Papers and Public Speaking), hanging out together and meeting with alumni.

Keywords : *Organizational Communication, Extra Campus, Public Speaking Skills.*

MOTTO

"Kita harus belajar untuk menjadi pendengar yang baik sebelum menjadi pembicara yang baik dan ketika kita berbicara, pastikan kata-kata kita lebih baik dari diam".¹

-Najwa Shihab-



¹<https://www.liputan6.com/hot/read/5505276/100-quotes-najwa-shihab-yang-keren-dan-inspiratif-bangkitkan-semangat-jalani-hidup?page=5>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga dengan kemampuan dan kekurangan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini untuk memperoleh gelar sarjana, dengan skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Di PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto”. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang sudah senantiasa mendoakan, mengingatkan, dan membantu banyak hal dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tempatku mengukir mimpi. Terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang tak ternilai. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca yang nantinya akan dijadikan referensi dalam penulisan karyanya.

Penulis juga persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, bapak Harjo Suyono dan Ibu Wadiyah. Terima kasih telah memberikan pengorbanan, perjuangan, dan memberikan doa yang tiada henti kepada anakmu ini untuk bisa mencapai gelar sarjananya. Terima kasih juga untuk kedua kakak saya, Sudiat dan Tofan Ginanjar. Atas motivasi dan dukungan yang kalian berikan membuat penulis bisa kuat sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Di PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto”**. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa penulis limpahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan yang baik sehingga akal dan pikiran penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami cobaan dan tantangan karena kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatussolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Siti Nurmahyati, M.S.I. sebagai Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, mengoreksi, memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam proses penulisan skripsi berlangsung.
6. Segenap seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya dalam masa perkuliahan.

7. Organisasi Ekstra Kampus PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto, ketua, bph dan jajaran pengurus lainnya yang telah memberikan bantuan dan dukungannya untuk penulis.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Harjo Suyono dan Ibu Wadiyah. Terima kasih atas segala pengorbanan, materi, nasehat yang selalu kalian berikan dan kasih sayang yang tulus tiada batas serta doa yang tiada henti kalian panjatkan agar anakmu mendapatkan kelancaran selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini.
9. Kedua kakak saya, Sudiati dan Tofan Ginanjar. Terima kasih banyak atas segala dukungan, dorongan dan semangat yang selalu kalian berikan disaat penulis merasa lelah dalam menghadapi proses perkuliahan. Saat itu kakak bilang “kamu pasti bisa!”. Kata-kata itu selalu menjadi penyemangat penulis hingga detik ini.
10. Kepada keluarga besar saya terutama Bu lik saya, Rukiyah. Terima kasih atas doa yang diberikan dan dukungan serta bantuan baik secara moral maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Kepada temen-temen seperjuangan KPI A angkatan 2021, yang telah memberikan semangat, dukungan dan kebersamaannya selama di perkuliahan.
12. Kepada remaja jompo Hasna Fitri Winda.A, Miftah Aulia Rahma, dan Tri Trisnawati. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik selama di bangku perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan, waktu dan support yang kalian berikan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini. *See you on top, guys!*
13. Kepada temen sekamar selama dikos aida ainun, Fasyi Khaetul Laela. Terima kasih telah membantu, menemani, mengingatkan, menyemangati dan tak pernah bosan mendengarkan keluh-kesahku hingga proses skripsi ini selesai.
14. Dan tidak lupa terima kasih juga kepada nama yang dirahasiakan karena dengan patah hati, penulis dapat mengerjakan skripsi dari awal pengajuan judul hingga menyelesaikan penelitian dengan lancar meskipun terkadang rasa sedih datang dan menjadi kendala sendiri. Terima kasih telah mengisi cerita di penghujung perjalanan penulis menuju cita-cita.

15. Terakhir, kepada diri saya sendiri Rina Febriani yang tetap memilih berusaha dan bertahan bahkan saat meragukan diri sendiri, namun tetap semangat dan tidak lelah mencoba. Terima kasih untuk segala perjuangan, kesabaran dan ketekunan yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Terima kasih sudah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan bisa menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan doa yang tulus yang telah diberikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam karya ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun cara penulisan. Oleh karena itu, penulis juga berharap adanya kritik maupun saran yang membangun demi karya yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis ataupun pembaca.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Peneliti,



Rina Febriani

NIM. 214110102009

DAFTAR ISI

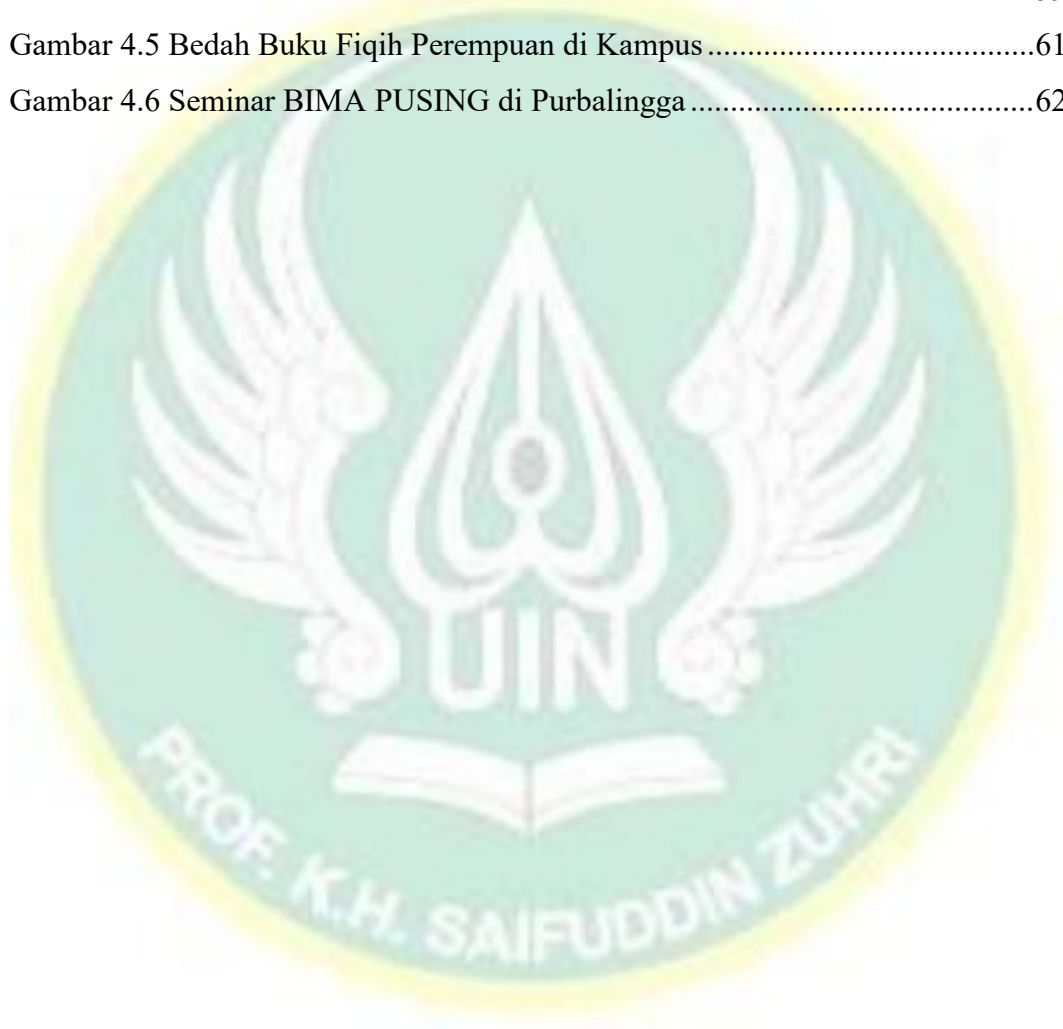
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Komunikasi Organisasi.....	17
B. <i>Public Speaking</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Waktu Penelitian.....	32
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto	36
B. Pemaparan Data	41
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Logo PMII	40
Gambar 4.2 Struktur Pengurus PMII Rayon Dakwah	42
Gambar 4.3 MAPABA di Purbalingga	57
Gambar 4.4 PKD Internal di Baturaden	59
Gambar 4.5 Bedah Buku Fiqih Perempuan di Kampus	61
Gambar 4.6 Seminar BIMA PUSING di Purbalingga	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara	72
Lampiran 2 Screenshot Bukti Pengisian Pertanyaan	92
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber	97
Lampiran 4 Screenshot Bukti Nilai Akademik <i>Public Speaking</i>	99



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah salah satu aktifitas yang sangat penting bahkan tidak ada satu aktivitas yang dapat berlangsung tanpa adanya komunikasi. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari proses kehidupan setiap individu, karena aktivitas komunikasi selalu muncul dalam interaksi antara pengirim dan penerima pesan, dan komunikasi tidak bisa dipisahkan dari proses kehidupan setiap individu sebagai makhluk sosial, baik secara sendiri maupun berkelompok. Komunikasi yang dilakukan oleh suatu kelompok disebut juga sebagai komunikasi organisasi. Dalam organisasi komunikasi dianggap sebagai salah satu unsur dalam proses manajemen, namun fungsi komunikasi dalam organisasi lebih luas karena banyaknya manfaat yang dapat diperoleh, oleh karena itu kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan berorganisasi.²

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu keistimewaan manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan memahami pentingnya komunikasi dan terus mengembangkan kemampuan ini, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik, mencapai tujuan yang lebih tinggi dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, organisasi maupun lingkungan sekitar. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Rahman, 55:1-4. ‘*Allamahulbayaan*, melalui kemampuan berbicara juga mempunyai potensi lain pada diri manusia yaitu berpikir dan berinteraksi dengan sekitarnya.

الرَّحْمَنُ لَعَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

² Aris Febri, “Peranan Komunikasi Dalam Suatu Organisasi”, Jurnal Komunikologi Vol.1 No.2, 2018, hlm 59-61

Artinya : *“(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur’an, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara.” (QS. Ar-Rahman, 55:1-4).*

Ayat tersebut secara sederhana menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan manusia agar pandai berkomunikasi, untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dengan jelas. Kemampuan berbicara ini adalah anugerah yang luar biasa, yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dalam ayat tersebut juga menjadi motivasi kita untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum.

Secara bahasa organisasi berasal dari bahasa Yunani kuno dari kata *“Organon”* yang berarti alat. Sedangkan menurut istilah organisasi merupakan sistem dalam lingkup sosial atau dalam lingkup kampus yang dikoordinasikan dengan sadar dan berdasarkan kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi dalam lingkup kampus terdapat organisasi intra dan ekstra. Organisasi intra kampus diantaranya HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi), DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa), SEMA (Senat Mahasiswa) dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) sedangkan organisasi ekstra kampus diantaranya yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), dan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).³ Organisasi dapat terbentuk ketika telah memenuhi unsur-unsur dasar seperti ; terdapat beberapa orang / anggota, saling bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai jelas. Suatu organisasi juga harus mempunyai prinsip dasar seperti ; peraturan, tujuan yang jelas, prinsip kesatuan perintah, pertanggung jawaban, pembagian delegasi wewenang, prinsip mengenai jobdesk anggotanya. Dalam pembagian jobdesk diperlukan 5 tahapan sebagai berikut : menetapkan tujuan yang akan dicapai, membagi tugas pokok atau wajib, dirincikan agar lebih spesifikasi dan terfokus, mengalokasikan SDA

³ Abdul Manan Nasution, *Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan*, Jurnal Hikmah Vol.16 No.2, Desember 2022, hlm 244

atau SDM, dan terakhir memberikan arahan atau evaluasi terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan.

Organisasi PMII merupakan salah satu organisasi Islam yang sudah dikenal sebagai gerakan mahasiswa di Indonesia dan bergerak didalam lingkup ekstra atau luar kampus, dengan berlandaskan Islam *ahlusunnah wal jamaah*. Organisasi PMII memiliki tugas untuk menghimpun dan mendidik para pelajar Islam sesuai dengan tujuan PMII, kemudian melakukan kegiatan di beberapa bidang sesuai falsafah dan tujuan PMII dan berupaya mengembangkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah atau berakhlak baik dan sebagai media atau sarana untuk mencetak generasi mahasiswa yang berprestasi, karena organisasi PMII mengajarkan anggotanya untuk memperbanyak literasi. Kegiatan literasi merupakan salah satu bentuk penerapan komunikasi organisasi yang sering dilakukan. Penerapan komunikasi dalam organisasi dapat berupa : kegiatan bedah buku, diskusi buku, pelatihan moderator, pelatihan ngehost dan seminar-seminar.⁴

Dalam penerapan komunikasi organisasi juga dihubungkan dengan komunikasi yang baik pada organisasi PMII agar komunikasi yang diterapkan sesuai dengan etika komunikasi Islam. Komunikasi islam bersumber kepada Al-Qur”an dan As-Sunnah, sehingga komunikator yang memberikan informasi sesuai dengan tata cara yang baik, tujuannya agar pada saat menghadapi permasalahan seperti salah paham antar anggota organisasi PMII ataupun hoaks dapat diselesaikan dengan baik, sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati.⁵ Oleh karena itu sikap sebagai kader PMII adalah mempunyai antusias yang tinggi terhadap dunia ilmu pengetahuan. Anggota PMII harus menggunakan pengetahuan kolektifnya untuk bersaing secara intelektual

⁴ Emeraldo Wahyu Nugroho, dkk, *Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.5 No.2 Tahun 2020, hlm 215-218

⁵ Lia Khafia Wafda, *Etika komunikasi Islam Mahasiswa Organisasi PMII*, Jurnal Komunikasi Islam Vol.5 No. 2, Tahun 2020, hlm 159

dengan pengetahuan guna menjaga integritas organisasi dan menjadi anggota yang terpercaya dan dapat diandalkan. Tidak hanya dapat berinteraksi dengan mahasiswa yang bergabung dalam berbagai organisasi, namun juga dengan semua mahasiswa yang ada di kampus, luar kampus dan di lingkungan masyarakat setempat. Sebab sikap tersebut dapat menjadikan para anggota PMII dapat menjadi penggerak perubahan baik didalam maupun diluar kampus.⁶

Pengurus di organisasi lembaga kemahasiswaan kampus Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mayoritas berasal dari organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto. Dari ketua dan wakil ketua HMPS Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), ketua dan wakil ketua HMPS Bimbingan Konseling Islam (BKI), ketua dan wakil ketua HMPS Manajemen Dakwah (MD), ketua dan wakil ketua HMPS Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) serta ketua dan wakil ketua SEMA dan DEMA, mereka berasal dari anggota PMII Rayon Dakwah. Dari tahun sebelumnya sampai tahun sekarang mengalami peningkatan, ditahun 2023 jumlah pengurus diseluruh lembaga kemahasiswaan Fakultas Dakwah terdapat 15 mahasiswa yang berasal dari organisasi PMII Rayon Dakwah. Sedangkan jumlah pengurus ditahun sekarang 2024 terdapat 20 mahasiswa. Mereka mempunyai jiwa kemampuan intelektual yang tinggi dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan konflik serta mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dan efektif dengan rasa percaya diri yang tinggi dalam berbicara didepan umum untuk menyampaikan argumennya, dibuktikan dengan ketika para pemimpin memberikan sambutan dalam setiap kegiatannya. Selain itu juga dibuktikan dengan nilai akademik para pengurus organisasi PMII Rayon Dakwah pada kartu hasil studi (KHS) mata kuliah *public speaking* yang baik atau dinilai dengan predikat A- (80-85).⁷ Diantaranya ada M.Ainni Sahal Fikri Selaku

⁶ Siti M, 2019, Surabaya, "*Relevansi Nilai Dasar Pergerakan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dengan Antroposentrisme Dalam Al Quran*" hal 43-50

⁷ LBuku Panduan Akademik UIN Saizu Purwokerto Program Strata 1, Sistem Penilaian Pembelajaran, Tahun Akademik 2025, hlm 58.

Ketua PMII Rayon Dakwah dengan nilai mutu (NM) 3.60 dan huruf mutu (HM) A-, Anastasya selaku Sekretaris dengan nilai mutu 4.00 dan huruf mutu A, Azzahra selaku Bendahara dengan nilai mutu 3.60 dan huruf mutu A-. Amri Ulkhusna selaku Wakil Ketua 3 dengan nilai mutu 3.60 dan huruf mutu A-, Hatika Hidayanti selaku Koordinator Ekonomi Kreatif dengan nilai mutu 3.60 dan huruf mutu A-, Rika Lisnawati selaku Koordinator Bidang Literasi dengan nilai mutu 3.60 dan huruf mutu A-. Ummi Choiriyah selaku ketua Ketua KOPRI dengan nilai mutu 3.60 dan huruf mutu A-. Karena hal itu, penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai bagaimana upaya suatu organisasi PMII dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Di PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto.**

B. Penegasan Istilah

1) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi dalam organisasi yang mengirim, menerima dan bertukar informasi dengan tujuan untuk menjaga keharmonisan anggota.⁸ Komunikasi pada organisasi hakikatnya menjadi suatu wadah untuk melakukan komunikasi antar manusia atau *human communication* untuk saling mengirim ide atau gagasan, informasi atau kabar, sharing-sharing mengenai pengalaman untuk bekerja sama dan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan bersama orang lain saat interaksi sosial baik dalam organisasi atau masyarakat. Dalam interaksi sosial, fungsi komunikasi dalam organisasi adalah menjadi sarana untuk melakukan suatu koordinasi dengan berbagai pihak yang memiliki wewenang atau kepentingan.

⁸ Irene Silviani, 2020 : Surabaya “*Komunikasi Organisasi*”, hlm 27

Menurut ahli komunikasi organisasi bernama Kohler, komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi, ide dan perasaan antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik adalah kunci bagi keberhasilan sebuah organisasi yang dapat dilakukannya melalui komunikasi internal dan komunikasi eksternal suatu organisasi. Fungsi model komunikasi ini yaitu : mempermudah proses tukar menukar informasi yang berjalan secara *continue* atau berkelanjutan, dan sebagai tempat pertukaran pendapat antar sesama anggota untuk penyesuaian antara sub-sub sistem dalam organisasi.⁹

Menurutnya, ada beberapa faktor yang dapat membentuk mempengaruhi komunikasi organisasi diantaranya yaitu adanya persepsi dan nilai yang berbeda, latar belakang sosial budaya, emosi, hasil keputusan serta peran dan pola hubungan antar anggota .¹⁰

2) *Public Speaking*

Public speaking merupakan keterampilan berbicara didepan umum secara lisan dengan rasa percaya diri dan pengucapannya jelas. Kemampuan *public speaking* mencakup keterampilan dalam menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat dan dapat mempengaruhi audiens. Ruang lingkup *public speaking* meliputi retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), presenter, narasumber, penceramah dan lainnya. Kemampuan *public speaking* sangat penting untuk dimiliki oleh siapapun, baik itu didunia pendidikan, pekerjaan, organisasi bahkan kehidupan sehari-hari. Seseorang yang ingin pandai dalam berbicara didepan umum harus memahami aspek-aspek yang ada dalam *public speaking* dan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan *public speaking*. Didalam organisasi, seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik agar mudah

⁹ Khomsahrial Romli, 2014, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Grasindo, hlm 11-12

¹⁰ Fadila Aulia, dkk, *Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif*, Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik Vol.3 No.2 Tahun 2023, hlm 142-143

dalam menyampaikan visi dan misi suatu organisasi. Begitupun anggotanya, agar dapat menyampaikan kritikan, saran, atau pendapatnya dengan baik. Dalam hal ini, penulis memfokuskan kemampuan *public speaking* anggota PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto.

3) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Organisasi PMII sudah berdiri sejak tanggal 17 April 1960 di Surabaya. Organisasi ini didirikan atas keinginan kuat oleh mahasiswa Nahdidiyin dalam membentuk sebuah organisasi sebagai wadah yang menampung aspirasi dan pendapat untuk membentuk persatuan guna mencapai tujuan PMII. Tujuan PMII yaitu untuk menciptakan individu Muslim Indonesia yang taat kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, terampil, dan bertanggung jawab dalam menerapkan ilmunya serta berkomitmen untuk memperjuangkan cita-cita Kemerdekaan Indonesia. Organisasi PMII menampung mahasiswa islam yang memiliki ideologi ahlussunnah wal'jamaah atau disingkat aswaja.¹¹ Dalam berkomunikasi dengan baik PMII mempunyai NDP atau nilai dasar pergerakan sebagai pedoman untuk melakukan komunikasi dengan gaya dan etika yang baik agar meminimalisir permasalahan yang kemungkinan akan terjadi. Penerapan etika yang baik pada anggota organisasi PMII agar komunikasi yang diterapkan sesuai dengan etika komunikasi islam. Dalam tulisan ini yang dimaksud penulis adalah PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Pengurus PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*?

¹¹ Muhamad Irhamdi dan Herman Jayadi, *Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Skill Mahasiswa Melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Komisariat Universitas Islam Negeri Mataram*, Jurnal Mudabbir. Vol.2 No.1 Tahun 2021, hlm 99

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* kader (anggotanya).

2) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian orang lain dan dapat memberikan informasi pengetahuan dibidang komunikasi tentang keterampilan berbicara didepan umum dalam organisasi.

- a. Manfaat Teoritis, dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam tentang upaya organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* dan dapat dijadikan bahan referensi untuk memperluas wawasan pengetahuan pembaca.
- b. Manfaat Praktis, bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan lebih dalam tentang organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan *public speaking*, untuk mahasiswa agar terus berpartisipasi aktif dalam organisasi guna meningkatkan keterampilan berbicara didepan umum. Serta memberikan informasi kepada mahasiswa tentang memutuskan untuk ikut serta atau tidak ke dalam organisasi ekstra kampus.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian telah dipublikasikan di jurnal, skripsi dan makalah. Hal ini tidak hanya membantu untuk mencari wawasan pengetahuan lebih dalam terkait penelitian yang dilakukan, namun dapat menjadi referensi untuk memastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan belum pernah dilakukan sebelumnya.

1. Pertama, penelitian oleh Annisa Fathatil Hidayah Al-Hakim, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2023, dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Pemimpin Perempuan Di Organisasi Ekstra Kampus Studi Kasus Pada Organisasi PMII UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi dari seorang pemimpin sangat penting, karena pemimpin adalah ujung tombak dari semuanya. Ditemukan 3 pola komunikasi yang digunakan oleh pemimpin perempuan pada organisasi PMII diantaranya yaitu pola rantai, pola roda dan pola Y. Persamaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian adalah organisasi PMII dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut objeknya yaitu pola komunikasi sedangkan penelitian ini kemampuan *public speaking*.¹²

2. Kedua, penelitian oleh Ratna Juwita, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, tahun 2020, dengan judul “Interaksi Sosial Antar Anggota Organisasi Ekstra HMI dan PMII UIN Raden Intang Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi persaingan antara dua organisasi tersebut, di mana keduanya memiliki ideologi dan pandangan yang berbeda serta cara merekrut anggotanya. Perbedaan golongan membuat masing-masing organisasi ingin menunjukkan keberadaannya agar lebih dikenal di lingkungan kampus. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitian yang diarahkan pada organisasi ekstra kampus PMII. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian tersebut objeknya interaksi sosial sedangkan penelitian ini adalah *public speaking*.¹³

¹² Annisa Fathatil Hidayah Al-Hakim, 2023, *Skripsi : Pola Komunikasi Pemimpin Perempuan Di Organisasi Ekstra Kampus Studi Kasus Pada Organisasi PMII UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, hlm 86

¹³ Ratna Juwita, 2020, *Skripsi : Interaksi Sosial Antar Anggota Organisasi Ekstra HMI dan PMII UIN Raden Intang Lampung*, UIN Raden Intang Lampung, hlm 24

3. Ketiga, penelitian oleh Muhamad Fadli, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun 2018, dengan judul skripsi “Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan *Public Speaking* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu sosial UIN Sumatera Utara”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi organisasi di luar dan dalam kampus mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum bagi mahasiswa ilmu komunikasi. Rata-rata penilaian responden bahwa komunikasi organisasi diluar kampus dan didalam kampus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa. Untuk mengetahui pengaruh *public speaking* dalam ekstra dan intra kampus secara keseluruhan dan lebih mendalam, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Persamaan dengan penelitian ini yaitu objek dan subjek penelitian yaitu meneliti tentang peran dari komunikasi organisasi Intra maupun ekstra kampus dalam meningkatkan *public speakingnya*. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakannya yaitu metode kuantitatif yang pengumpulan datanya dengan cara kuosioner sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴
4. Keempat, penelitian oleh Eka Oviana Muslimah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2021, dengan judul skripsi “Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya berbagai kegiatan dari organisasi

¹⁴ Muhamad Fadli, 2021, *Skripsi : Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan Public Speaking Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018)*, Sumatera Utara : UINSU Medan, hlm 10

ekstra kampus KMNU IAIN Ponorogo yang mengasah pada kecerdasan emosional komunikasi mahasiswa, diantaranya yaitu diskusi mengenai ASWAJA, sowan Kyai, pelatihan tahlil dan muhadloroh serta ngaji kitab Uyunul Masail Lin Nisa, pelatihan pidato/Da'i dan pelatihan menjadi humas langsung disetiap adanya kegiatan dari organisasi KMNU. Strategi yang diterapkan adalah dengan melakukan kegiatan dan pelatihan *public speaking*. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya mengandalkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, jika penelitian tersebut meneliti Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*.¹⁵

5. Kelima, penelitian oleh Dedeh Alfianita, Jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin Studi dan Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tahun 2019, dengan judul skripsi “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus HMI Komisariat Ushuluddin)”. Hasil penelitian membahas tentang adanya berbagai program organisasi HMI untuk meningkatkan kepemimpinan melalui dua proses kaderisasi yaitu formal (materi yang bersifat nilai dan normatif) dan non formal (meningkatkan pemahaman dan profesionalisme kepemimpinan). Persamaannya yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada objeknya, penelitian tersebut fokusnya pada peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa, sedangkan fokus penulis

¹⁵ Eka Oviana Muslimah, 2021, *Skripsi : Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negri Ponorogo, hlm 20-21

dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* di PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto.¹⁶

6. Keenam, penelitian oleh Fahrurrazi, Jurusan pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin Studi dan Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tahun 2019, dengan judul skripsi “Dampak Pelatihan Kader Terhadap Kemampuan *Public Speaking* (Studi Pada HMI Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intang Lampung)”. Hasil penelitian ini adalah pelatihan kader di HMI terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan *public speaking* anggotanya. Ada beberapa pelatihan kader di HMI yaitu Latihan Kader Dasar (LKD), Latihan Kader Lanjutan (LKL), dan Konferensi Tingkat Cabang (Konfercab). Persamaan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan *public speakingnya*. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian tersebut HMI sedangkan penelitian ini adalah PMII.¹⁷
7. Ketujuh, penelitian oleh Imelia Aziza, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2022, dengan judul skripsi “Gaya Komunikasi Organisasi Dalam Pengkaderan di PMII Komisariat IAIN Ponorogo Periode 2020-2021”. Hasil penelitian ini adalah terdapat 6 gaya komunikasi yang digunakan dalam proses pengkaderan di PMII komisariat IAIN Ponorogo yaitu *the controlling style, the equalitarian style, the structuring style, the dinamic style, the relinquishing style* dan *the withdrawal style*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian pada organisasi PMII. Sedangkan perbedaannya pada objek, penelitian tersebut meneliti gaya

¹⁶ Dedeh Alfianita, 2019, *Skripsi : Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus HMI Komisariat Ushuluddin)*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung, hlm 34

¹⁷ Fahrurrazi, 2019, *Skripsi : Dampak Pelatihan Kader Terhadap Kemampuan Public Speaking (Studi Pada HMI Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intang Lampung)*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung, hlm 72

komunikasi sedangkan penelitian ini cara peningkatan kemampuan *public speaking*.¹⁸

8. Kedelapan, penelitian oleh Aditya Pebriadi, Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, tahun 2024, dengan judul skripsi “Peran Organisasi Ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa”. Hasil penelitian ini yaitu peran organisasi ekstra PMII berada pada kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 70 (57,4%) dengan pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa yang tinggi dengan jumlah 59 (56,73%). Persamaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian pada organisasi ekstra PMII. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.¹⁹
9. Kesembilan, penelitian oleh Nabilah Asy’ariah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, tahun 2023, dengan judul skripsi “Hubungan Kegiatan Berorganisasi Dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung”. Hasil penelitian ini adalah kegiatan berorganisasi dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung tidak ada hubungan, dibuktikan dengan $t_{hitung} : 0,83795861127$ lebih kecil. Persamaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian terkait keterampilan berbicara. Sedangkan perbedaannya pada metode penelitiannya.²⁰

¹⁸ Imelia Aziza, 2022, *Skripsi : Gaya Komunikasi Organisasi Dalam Pengkaderan di PMII Komisariat IAIN Ponorogo Periode 2020-2021*, Ponorogo: , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, hlm 8

¹⁹ Aditya Pebriadi, 2024, *Skripsi : Peran Organisasi Ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa*, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, hlm 75

²⁰ Nabilah Asy’ariah, 2023, *Skripsi: Hubungan Kegiatan Berorganisasi Dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung*, Universitas Lampung Bandar Lampung, hlm 75

10. Kesepuluh, penelitian oleh Kadek Krisna, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, tahun 2019, dengan judul skripsi “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Proses Kaderisasi Anggota UKM Hindu Universitas Lampung”. Hasil penelitian ini adalah peran komunikasi yang berlangsung yaitu komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal yang dilakukan seperti memberikan informasi jadwal rapat kepada anggota dan komunikasi non formal seperti mengajak anggota untuk melihat secara langsung dan datang ke UKM untuk melihat kegiatannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek terkait komunikasi organisasi. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian, penelitian tersebut anggota UKM, penelitian ini anggota PMII.²¹
11. Kesebelas, penelitian oleh Emerald Wahyu Nugroho, dkk, tahun 2020, dengan judul “Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa”, dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.5 No.2. Hasil penelitian ini yaitu organisasi ekstra PMII dapat meningkatkan keterampilan komunikasi melalui sistem pengkaderan baik secara formal maupun informal, dan PMII memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengikuti seminar atau pelatihan komunikasi yang tidak tersedia di tempat lain.²²
12. Keduabelas, penelitian oleh Muhammad Irhamdi dan Herman Jayadi, tahun 2021, dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Skill Mahasiswa Melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Komisariat Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram”, dalam Jurnal Mudabbir Vol.2 No.1. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam organisasi PMII, meliputi pelatihan jurnalistik

²¹ Kadek Krisna, 2019, *Skripsi: Peran Komunikasi Organisasi Dalam Proses Kaderisasi Anggota UKM Hindu Universitas Lampung*, Universitas Lampung, hlm 74

²² Emerald Wahyu Nugroho, dkk, *Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa*, 2020, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.5 No.2, hlm 221

seperti pelatihan penulisan cerpen, karya ilmiah, pembuatan bulletin, menjadi pembawa acara, tilawah, dan ngehost. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu Organisasi PMII. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.²³

13. Ketigabelas, penelitian oleh Fadila Aulia,dkk, tahun 2023, dengan judul “Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif”, dalam Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik Vol.3 No.2. Hasil Penelitian ini adalah pengalaman organisasi bukan hanya meningkatkan rasa percaya diri tetapi juga keterampilan berkomunikasi. Mereka juga semakin menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal selain di organisasi. Pengalaman komunikasi dalam organisasi terutama kelompok kecil dapat meningkatkan komunikasi interpersonal mereka.²⁴
14. Keempatbelas, penelitian oleh Ariel Angelo Nanholy dan Chontina Siahaan, tahun 2021, dengan judul “Peran Komunikasi Dalam Suatu Organisasi”, dalam Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial Vol.1 No.2. Hasil penelitian tersebut adalah peran komunikasi dalam organisasi dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada diorganisasi, salah satunya adanya missskomunikasi. Sasaran dalam organisasi dilandasi dengan banyak individu, cara kerja yang terjalin, dan kesadaran rasional dari anggotanya.²⁵
15. Kelimabelas, penelitian oleh W.Wijiharta,dkk, tahun 2022, dengan judul “Pengembangan Soft Skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan”, dalam Jurnal Youth Leadership and Career Planning Journal (YLCP) Vol.2 No.1. Hasil

²³ Muhamad Irhamdi dan Herman Jayadi, *Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Skill Mahasiswa Melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Komisariat Univesitas Islam Negeri Mataram*, Jurnal Mudabbir. Vol.2 No.1 Tahun 2021, hlm 92

²⁴ Fadila Aulia, dkk, *Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif*, Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik Vol.3 No.2 Tahun 2023, hlm 141

²⁵ Ariel Angelo Nanlohy dan Chontina Siahaan, *Peran Komunikasi Dalam Suatu Organisasi*, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial, November 2021, Vol.1 No.2 hlm 104

penelitian tersebut adalah pengembangan soft skill leadership bisa dilakukan dengan adanya pelatihan *public speaking*, personal branding, berfikir kritis, tanggung jawab, *problem solving*, dan kepercayaan diri agar dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah panduan yang digunakan oleh penulis untuk menyusun penelitian secara terstruktur, logis dan mudah dipahami. Tujuannya agar penulisan tidak keluar dari pokok pembahasan. Sistematika penulisannya diantaranya, yaitu:

BAB I, Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kerangka Teori. Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Mengenai pembahasan tentang komunikasi organisasi, kemampuan public speaking dan organisasi PMII.

BAB III, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Temuan dan Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan Hasil dan Analisis Data yang didapat.

BAB V, Penutup. Berisi kesimpulan, saran yang menguraikan inti dari hasil penelitian. Kesimpulan harus mampu menjawab judul penelitian dan saran mencakup hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

²⁶ W.Wijiharta,dkk, *Pengembangan Soft Skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan*, Jurnal Youth Leadership and Career Planning Journal (YLCP) Vol.2 No.1,Tahun 2022, hlm 5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan informasi, gagasan, perasaan, atau pesan dari suatu pihak (pengirim) kepada pihak lain (penerima) dengan maksud untuk menghasilkan suatu tindakan atau tanggapan. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting karena komunikasi adalah fondasi dari segala interaksi manusia, baik dalam kehidupan pribadi, sosial ataupun organisasi. Komunikasi yang efektif dapat membantu membangun hubungan yang baik dengan orang lain, memecahkan masalah dengan mencari solusi bersama, meyakinkan orang lain untuk mendukung ide atau tindakannya, dan dapat mengembangkan diri setiap individu. Proses komunikasi yang efektif melibatkan berbagai elemen seperti pengirim, pesan, saluran, penerima dan umpan balik.²⁷

- a. Pengirim, individu atau kelompok yang memulai proses komunikasi dengan mengirimkan pesan yang jelas dan dapat dipahami oleh penerima dengan memastikan pesan yang disampaikan diterima dengan baik.
- b. Pesan, informasi atau ide yang ingin disampaikan dapat berupa verbal (kata-kata), non-verbal (gerakan tubuh, ekspresi wajah), atau visual (gambar, video).
- c. Saluran, media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti suara, tulisan (*Power point*), gambar atau gestur dan tatap muka.

²⁷ Zikri Fachrul Nurhadi, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, April 2020, Vol.3 No.1, hlm 91

- d. Penerima, individu atau kelompok yang menerima pesan dan berusaha untuk memahaminya.
- e. Umpan balik, reaksi atau tanggapan dari penerima terhadap pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, kita perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya dan berusaha untuk menyesuaikan gaya komunikasi kita dengan situasi dan orang yang kita ajak berkomunikasi. Dengan begitu, dapat menghindari terjadinya miskomunikasi dan dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang lain. Menurut Corrie (2018) ada 7 faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses komunikasi diantaranya yaitu persepsi, nilai, emosi, pengetahuan, latar belakang sosial budaya, peran dan pola hubungan, kondisi lingkungan.²⁸

- a. Persepsi

Persepsi artinya cara seseorang menginterpretasikan informasi yang diterima melalui panca indera. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, nilai-nilai, keyakinan dan ekspektasi individu. Persepsi yang berbeda antara komunikator dan komunikan dapat menyebabkan kesalahpahaman atau bahkan menimbulkan konflik. Misalnya jika penerima pesan memiliki persepsi negatif terhadap suatu topik, maka cenderung akan mengartikan pesan yang berkaitan dengan topik tersebut secara negatif.

- b. Nilai

Nilai merupakan sistem keyakinan yang mendasari perilaku dan sikap seseorang. Nilai-nilai ini terbentuk dari pengaruh keluarga, budaya, agama, dan pengalaman hidup. Nilai-nilai yang berbeda dapat menjadi penghambat dalam proses komunikasi. Misalnya, jika seseorang sangat menghargai

²⁸ Ricky Marcelino Chandra, dkk. *Faktor-Faktor Komunikasi (Yang Perlu Dimiliki) Generasi Z Dalam Mempersiapkan Diri*, Student Research Journal, Juni 2023, Vol.1 No.3, hlm 352

kejujuran, maka ia akan merasa sulit untuk berkomunikasi dengan orang yang sering berbohong.

c. Emosi

Emosi merupakan reaksi emosional seseorang terhadap suatu situasi atau peristiwa. Emosi dapat bersifat positif (seperti senang, bahagia) atau negatif (seperti marah, sedih). Emosi yang kuat dapat mempengaruhi cara kita berkomunikasi. Ketika kita sedang marah, cenderung berbicara dengan nada keras dan mengeluarkan kata-kata yang kasar. Sebaliknya, ketika kita sedang bahagia, cenderung lebih terbuka dan ramah saat berkomunikasi.

d. Latar Belakang Sosial Budaya

Lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang tumbuh dan berkembang. Latar belakang ini mencakup faktor-faktor seperti keluarga, teman, kelompok sosial, dan agama. Latar belakang sosial budaya sangat mempengaruhi cara kita berpikir, berperilaku, dan berkomunikasi. Misalnya, seseorang yang berasal dari budaya individualis cenderung lebih terbuka dan langsung dalam berkomunikasi, sedangkan orang yang berasal dari budaya kolektifis cenderung lebih halus dan tidak langsung.

e. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dapat mengukur sejauh mana seseorang memahami suatu topik atau memiliki informasi tentang suatu hal. Perbedaan tingkat pengetahuan antara komunikator dan komunikan dapat menghambat proses komunikasi. Jika komunikator menggunakan istilah atau konsep yang sulit dipahami oleh komunikan, maka pesan yang disampaikan tidak akan efektif.

f. Peran dan Pola Hubungan

Peran dan pola hubungan artinya posisi sosial seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi, serta hubungan

interpersonal yang terjalin antara individu. Peran dan pola hubungan mempengaruhi cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya, kita akan berkomunikasi dengan atasan, rekan kerja, teman sebaya atau anak kecil.

g. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat berupa faktor-faktor fisik yang mempengaruhi komunikasi, seperti kebisingan, suhu, pencahayaan, dan jarak fisik. Kondisi lingkungan yang tidak nyaman dapat mengganggu konsentrasi dan membuat komunikasi tidak berjalan efektif.

2. Jenis-jenis Komunikasi

Pada umumnya semua orang dapat saling berinteraksi, terutama sebagai makhluk sosial yang selalu memiliki keperluan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun, tidak setiap orang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, oleh karena itu membutuhkan beberapa metode untuk menyampaikan informasi. Ada beberapa cara dalam menyampaikan informasi yaitu berdasarkan bentuk (komunikasi verbal, komunikasi non-verbal, komunikasi visual, komunikasi audio), berdasarkan subjek atau pelaku (komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa), berdasarkan pelaksanaan (komunikasi formal, komunikasi informal, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung), berdasarkan respon atau feedback (komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah).²⁹

a. Berdasarkan Bentuk

1. Komunikasi Verbal. Bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata sebagai alat untuk menyampaikan pesan, baik lisan maupun tulisan. Contohnya: percakapan langsung, presentasi, rapat, surat, email, laporan, artikel.

²⁹ Desi Damayani Pohan, dkk. *Jenis-Jenis Komunikasi*, Journal Educational Research and Social Studies, Juli 2021, Vol.2 No.3, hlm 33-36

2. Komunikasi Non Verbal, metode berkomunikasi tanpa melibatkan kata-kata, tetapi melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, gestur, kontak mata, jarak dan tanda-tanda lain.³⁰ Contohnya: senyuman, anggukan, kerutan dahi, sentuhan.
 3. Komunikasi Visual. Komunikasi yang menggunakan gambar, grafik, diagram, video dan simbol visual lainnya untuk menyampaikan pesan. Contohnya: presentasi slide, video tutorial, infografis, ppt.
 4. Komunikasi Audio. Komunikasi yang hanya menggunakan suara sebagai alat utama untuk menyampaikan pesan seperti musik, suara alam, atau efek suara. Contohnya: podcast, musik, siaran radio.
- b. Berdasarkan Subjek atau Pelaku
1. Komunikasi Intrapersonal. Komunikasi yang terjadi didalam diri sendiri yang berupa pemikiran, perenungan, atau dialog batin. Komunikasi ini bersifat pribadi, tidak melibatkan orang lain secara langsung dan seringkali berkaitan dengan pengembangan diri.
 2. Komunikasi Interpersonal. Komunikasi yang berlangsung antara dua individu atau lebih secara langsung. Contohnya: percakapan, diskusi dan negosiasi.
 3. Komunikasi Kelompok. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok, baik kelompok kecil maupun besar. Komunikasi ini dapat berupa komunikasi dalam organisasi. Komunikasi kelompok merupakan bagian penting dalam organisasi. Dengan memahami konsep komunikasi kelompok dan menerapkan strategi yang tepat, tujuan organisasi dapat tercapai secara lebih efektif. Contohnya: rapat, seminar, konferensi.

³⁰ Muhamad Bisri Mustofa, dkk. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Pustakawan dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam*, Jurnal Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam, Juni 2021, Vol. 12 No.1, hal 28-29

4. Komunikasi Massa. Komunikasi yang ditujukan kepada banyak orang atau publik secara umum melalui media massa yang sifatnya beragam. Artinya, pesan yang disampaikan melalui media massa ini bisa menarik perhatian banyak orang yang berbeda latar belakang, usia dan kepentingan. Contohnya: siaran televisi, siaran radio, surat kabar, media sosial.

c. Berdasarkan Pelaksanaan

1. Komunikasi Formal. Komunikasi yang mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan, biasanya bersifat resmi dan serius. Contohnya: rapat resmi, presentasi bisnis, pidato

2. Komunikasi Informal. Komunikasi yang pembawaanya lebih santai dan tidak terlalu terikat dengan aturan, biasanya terjadi dalam lingkungan yang akrab. Contohnya: percakapan sehari-hari, dan obrolan santai.

3. Komunikasi Langsung. Komunikasi yang terjadi secara tatap muka, tanpa perantara media. Contohnya: percakapan langsung, pertemuan.

4. Komunikasi Tidak Langsung. Komunikasi yang menggunakan media sebagai perantara seperti telepon, email, *video conference*.

d. Berdasarkan Respon atau *Feedback*

1. Komunikasi Satu Arah. Komunikasi yang dimana pesan hanya mengalir dari pengirim ke penerima tanpa adanya umpan balik atau tanggapan dari penerima. Contohnya: siaran televisi, pidato.³¹

³¹ Desi Damayani Pohan, dkk. *Jenis-Jenis Komunikasi*, Journal Educational Research and Social Studies, Juli 2021, Vol.2 No.3, hal 33-36

2. Komunikasi Dua Arah. Komunikasi yang dimana terdapat pertukaran pesan antara pengirim dan penerima, sehingga terjadi umpan balik. Contohnya: percakapan dan diskusi.
3. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi adalah suatu proses atau prosedur dimana pesan disampaikan oleh pengirim ke penerima melalui media maupun langsung yang tentu dapat mengalami gangguan. Komunikasi tidak dapat dipisahkan oleh setiap individu, karena aktivitas komunikasi selalu muncul dalam interaksi dimanapun dan kapanpun. Komunikasi juga tidak bisa dipisahkan dari proses kehidupan setiap orang sebagai makhluk sosial, baik secara individu ataupun kelompok.³²

Organisasi adalah sistem dalam lingkup sosial yang dikoordinasikan dengan sadar dan berdasarkan kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, komunikasi organisasi merupakan suatu kegiatan dalam suatu organisasi yang mengirim, menerima, dan pertukaran informasi serta pesan yang ditindaklanjuti untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh para anggotanya. Sebagai makhluk sosial, tentu kita tidak bisa dijauhkan dari proses komunikasi dengan orang lain untuk saling bertukar pikiran atau gagasan, saling sharing pengalaman atau hanya sekedar saling sapa. Dalam organisasi, kita dapat menyatukan keinginan yang berbeda agar menjadi sama satu tujuan melalui komunikasi yang baik dengan bermusyawarah. Kemampuan berkomunikasi dalam suatu organisasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pimpinan dan anggotanya. Dalam suasana sibuk melaksanakan program kerja organisasi, komunikasi sangatlah penting untuk terus saling berkoordinasi antara kordinator dan anggotanya agar saling

³² Ariel Angelo Nanlohy dan Chontina Siahaan, *Peran Komunikasi Dalam Suatu Organisasi*, Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial, November 2021, Vol.1 No.2 hlm 105

menjaga kinerja dalam bekerja, baik kinerja mandiri atau divisinya.³³

Menurut ahli komunikasi organisasi bernama Kohler, komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi, ide dan perasaan antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik adalah kunci bagi keberhasilan sebuah organisasi yang dapat dilakukannya melalui komunikasi internal dan komunikasi eksternal suatu organisasi.³⁴ Komunikasi internal, yaitu komunikasi yang berlangsung dalam ruang lingkup atau lingkungan organisasi yang terjadi diantara orang-orang dalam organisasi saja. Sedangkan komunikasi eksternal, yaitu komunikasi yang berlangsung antara organisasi dengan pihak luar organisasi. Komunikasi organisasi biasanya membahas tentang bagaimana suatu organisasi itu bekerja, bagaimana produktivitas organisasinya dan apa saja program kerja yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri. Adapun tujuan dari komunikasi organisasi itu sendiri yaitu mengirim dan menerima informasi, menyatakan perasaan atau emosi, menyamakan makna atau menyatukan pikiran dari anggota organisasi dan sebagai tindakan pengoordinasian.

Menurut Kohler, ada beberapa faktor yang dapat membentuk dan mempengaruhi komunikasi organisasi diantaranya yaitu sebagai koordinasi, memotivasi, persepsi dan nilai yang berbeda, latar belakang sosial budaya, hasil keputusan serta peran dan pola hubungan antar anggota yang berkaitan untuk kelancaran dan efektivitas suatu organisasi, berikut penjelasannya :

a. Koordinasi.

Proses komunikasi dalam organisasi sangat penting untuk melakukan koordinasi antar sesama anggota organisasi.

³³ Muhamad Irhamdi dan Herman Jayadi, *Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Skill Mahasiswa Melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Komisariat Universitas Islam Negeri Mataram*, Jurnal Mudabbir. Vol.2 No.1 Tahun 2021, hlm 95

³⁴ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*, 2014, Jakarta : Grasindo

Tujuannya untuk memudahkan, menjalankan, dan memperlancar kegiatan di organisasi dengan bekerja sama, kordinasi tugas dan tanggungjawab antar anggota agar tidak terjadi misskomunikasi saat pelaksanaan kegiatan.

b. Motivasi.

Dalam suatu organisasi, komunikasi harus berjalan efektif dengan menerapkan komunikasi yang terbuka dan jujur. Komunikasi yang efektif antar anggota organisasi dapat membuat anggota merasa lebih dihargai dan ikut terlibat sehingga dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas anggota organisasi untuk terus berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada.

c. Persepsi dan Nilai.

Persepsi artinya cara seseorang menginterpretasikan informasi yang diterima melalui panca indera, sedangkan nilai artinya keyakinan yang mendasari perilaku dan sikap seseorang. Dua hal tersebut dapat mempengaruhi proses komunikasi organisasi. Anggota organisasi tentu mempunyai persepsi dan nilai yang berbeda dalam berkomunikasi sehingga dapat mempengaruhi proses komunikasi.

d. Latar Belakang Sosial dan Budaya.

Latar belakang sosial budaya sangat mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir, berperilaku dan berkomunikasi. Para anggota organisasi berasal dari latar belakang sosial yang berbeda-beda. Contoh halnya seseorang yang tumbuh dilingkungan yang lebih santun dan tenang maka cenderung akan lebih berhati-hati dalam berbicara.

e. Pengambilan Keputusan.

Proses komunikasi dalam organisasi dapat mendukung proses pengambilan keputusan dengan cara berdiskusi antar

anggota organisasi untuk mencapai mufakat atau solusi yang terbaik.

f. Peran dan Pola Hubungan.

Dalam suatu organisasi peran dan pola hubungan sangat mempengaruhi proses komunikasi. Membangun dan memelihara hubungan yang baik antar anggota organisasi tentu dapat meningkatkan rasa saling percaya dan respek antar individu.³⁵

B. *Public Speaking*

1. Pengertian *Public Speaking*

Public speaking merupakan keterampilan berbicara didepan umum dengan rasa percaya diri dan pengucapannya jelas. Pada hakikatnya keterampilan berbicara didepan umum adalah ilmu yang bisa dipelajari dan dikembangkan oleh siapa saja. Kemampuan dan keterampilan berbicara dapat dengan sabar dikembangkan oleh siapa saja yang ingin mengembangkannya. Dalam sebuah organisasi kemampuan *public speaking* sangat berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Kemampuan adalah penilaian terhadap potensi seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau memperoleh suatu keterampilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau terhadap tingkah laku seseorang baik secara mental maupun fisik.³⁶ Sebuah organisasi tentu mempunyai visi, misi dan tujuan organisasi yang harus dicapai. Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik agar mudah

³⁵ Muhamad Irhamdi dan Herman Jayadi, *Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Skill Mahasiswa Melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Komisariat Universitas Islam Negeri Mataram*, Jurnal Mudabbir. Vol.2 No.1 Tahun 2021, hlm 98

³⁶ Muhamad Fadli, 2021, *Skripsi : Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan Public Speaking Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018)*, Sumatera Utara : UINSU Medan, hlm 10

dalam menyampaikan visi dan misi suatu organisasi. Dalam proses komunikasi yang berlangsung akan melalui enam tahapan, yaitu :

- a. Sebelum mengirim pesan atau informasi, komunikator harus mempersiapkan informasi yang akan disampaikan atau dikirimkan pada komunikan. Pesan atau informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada, baik informasi yang dapat didengar, dapat dilihat, dan diraba, setelah dirasa cukup dalam memperoleh informasi kemudian dipilah pilih untuk mulai menyusun informasi tersebut sehingga komunikator mendapatkan gambaran persepsi terhadap kenyataan.
- b. Setelah komunikator mendapat gambaran, berarti komunikator sudah memahami informasi yang telah diperoleh, kemudian komunikator dapat mengubah informasi tersebut menjadi lebih ringkas agar lebih mudah dipahami komunikan.
- c. Kemudian informasi disampaikan kepada komunikan
- d. Informasi diterima komunikan.
- e. Komunikan mengartikan dan memahami mengenai informasi yang diterima dari komunikator.
- f. Komunikan memberikan respon dan mengirimkan umpan balik.

Menurut Aristoteles dalam bukunya yang berjudul “Retorika”, menekankan bahwa retorika bukan hanya sekedar berbicara didepan umum dengan baik, tetapi juga mampu mempengaruhi pendengar untuk mengambil tindakan atau menyetujui suatu sudut pandang dari sebuah materi yang disampaikan oleh pembicara.³⁷ Menurutnya, ada 3 elemen penting yang harus diperhatikan agar tercapainya komunikasi yang efektif :

- a. *Ethos* (Kredibilitas).

Artinya keahlian yang dimiliki pembicara yaitu harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan

³⁷ Aristoteles, *Retorika: Seni Berbicara*, (Basabasi, Yogyakarta, 2018) hlm 21-22

topik yang akan dibahas, bersikap jujur, menunjukkan rasa percaya diri dan antusiasme. Tujuannya untuk membangun hubungan dan meyakinkan audiens bahwa sumber informasi dapat dipercaya dan berpengetahuan.

b. *Logos* (Logika).

Artinya penggunaan logika dan penalaran dalam menyampaikan pesan. Pembicara harus menyampaikan topik dengan didukung oleh bukti, data yang relevan dan argumen yang jelas. Penggunaan *logos* yang efektif membuat pendengar dapat memahami pesan dengan mudah dan mempercayai kebenarannya.

c. *Pathos* (Emosi).

Mengacu pada emosi dan perasaan yang dibangkitkan pembicara dalam materi yang akan dibahas. Pembicara bisa menggunakan gambar, video, cerita, contoh, dan bahasa yang hidup untuk membangkitkan emosi pendengar, menciptakan rasa keterlibatan dan empati. Penggunaan *pathos* yang tepat dapat membantu pendengar agar lebih mudah mengingat materi yang disampaikan oleh pembicara.

2. Aspek *Public Speaking*

Komunikasi terjadi antara pihak yang mengirim pesan dan pihak yang menerima pesan. Dalam proses komunikasi, penting untuk memperhatikan aspek-aspek *public speaking* agar pesan dari komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Tujuannya adalah untuk menghindari konflik atau kesalahpahaman dan dapat digunakan dalam presentasi, pidato atau saat memimpin rapat organisasi agar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut beberapa aspek *public speaking* yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Isi.

Pilihlah materi yang sesuai dengan topik yang akan dibahas dengan audiens serta harus memahami dan menguasai materi tersebut agar saat menyampaikan jelas tidak gugup dan berbelit-belit. Susunlah materi dengan struktur yang jelas dan logis sertakan juga dengan data, fakta dan contoh yang relevan untuk mendukung saat penyampaian materi.

b. Penyampaian.

Pada saat penyampaian materi gunakanlah bahasa yang mudah dipahami dengan suara yang jelas, lantang dan bisa didengar oleh audiens serta atur tempo bicara agar tidak terlalu cepat atau terlalu lambat. Bahasa tubuh dan ekspresi wajah juga penting untuk diperhatikan saat penyampaian materi, bisa dilakukan dengan menunjukkan antusiasme dan semangat dalam menyampaikan materi dengan terus menjaga kontak mata dengan audiens.

c. Visual.

Gunakan media visual seperti *powerpoint*, gambar, atau video untuk membantu proses penyampaian materi dan pastikan media visual yang digunakan relevan dengan topik yang akan disampaikan dan mudah dipahami oleh audiens.

d. Latihan.

Rasa gugup dan kurang percaya diri adalah hal yang wajar saat *public speaking*. Oleh karena itu, berlatihlah didepan cermin atau meminta bantuan teman agar bisa memberikan masukan untuk terus meningkatkan kemampuan penampilan sebelum tampil didepan audiens.³⁸

3. Faktor-faktor Kemampuan *Public Speaking*

Kemampuan *public speaking* sangat penting untuk dimiliki oleh siapapun, baik itu didunia pendidikan, pekerjaan, organisasi bahkan

³⁸ Alifatul Izzah, dkk. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking di Islamic Digital Boarding College Sukoharjo*, Jurnal Modeling Vol.10 No 1, Maret 2023, hlm 184-185

kehidupan sehari-sehari. Kemampuan *public speaking* mencakup keterampilan dalam menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat dan dapat mempengaruhi audiens. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *public speaking* setiap individu, diantaranya yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari kemampuan percaya diri dan keterampilan komunikasi. Dalam mempraktekan *public speaking* harus yakin dengan kemampuan diri dan menguasai materi yang disampaikan agar dapat menjawab pertanyaan dari audiens. Rasa percaya diri dapat membuat proses penyampaian pesan menjadi tenang, fokus, jelas dan meyakinkan audiens. Seorang komunikator juga harus memiliki keterampilan komunikasi seperti mampu menyampaikan pesan dengan jelas, ringkas dan terstruktur dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta dapat menjalin komunikasi dua arah yang efektif.

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal berasal dari persiapan yang matang dari topik, media pendukung, durasi waktu, dan suasana ruangan. Topik presentasi yang menarik dan relevan dengan audiens serta dengan adanya tambahan media pendukung seperti powerpoint, gambar, video akan lebih mudah menarik perhatian dan membuat audiens antusias untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan atau pertanyaan. Waktu presentasi dan suasana ruangan juga perlu diperhatikan, jika suhu ruangan yang sempit dan panas akan membuat audiens merasa tidak nyaman dan penyampaian materi terlalu panjang dapat membuat audiens merasa bosan dan kehilangan fokus.³⁹

³⁹ Aristoteles, *Retorika: Seni Berbicara*, (Basabasi, Yogyakarta, 2018) hlm 25-26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha mengetahui tentang peristiwa atau fenomena secara lengkap tidak hanya sebagian dari peristiwa tersebut. Metode kualitatif merupakan metode yang tepat, karena tidak terpusatkan kepada sesuatu yang terlihat namun juga dengan mencari dan menggali makna dalam sesuatu yang terlihat tersebut secara lengkap, detail dan mendalam untuk memastikan kualitas informasi yang didapatkan. Dalam deskripsi kualitatif, informasi yang diperoleh lebih bersifat kata-kata, narasi, atau gambar daripada angka-angka. Tujuannya adalah untuk memahami makna dan arti dari suatu fenomena, bukan hanya sekedar menghitung frekuensi atau mencari hubungan sebab-akibat. Dengan menggunakan metode kualitatif ini dapat menghasilkan suatu deskripsi atau suatu gambaran mengenai pandangan realistik terhadap hal yang ada di organisasi yang telah dialami oleh informan atau pengirim informasi. Metode kualitatif ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau penelitian, dokumentasi. Kemudian data atau informasi yang telah dikumpulkan akan diolah agar menjadi data yang dapat dipercaya.⁴⁰

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data primer, yaitu dilakukan wawancara dengan ketua, pengurus dan para kader PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto untuk mengetahui lebih dalam tentang pengalaman dan pendapat para kader PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto tentang bagaimana komunikasi organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan *public speaking* kadernya. Sedangkan data sekundernya berasal dari buku, skripsi, internet, jurnal-

⁴⁰ Burhan Bungain, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 69.

jurnal ilmiah yang membahas tentang komunikasi Organisasi, *public speaking*, kader PMII dan semua yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekretariat PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berada di Dusun 1 Semingkir, Desa Kutasari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Peneliti akan melakukan penelitian dilokasi tersebut, karena selain bisa mendapatkan informasi untuk penelitian, juga bisa melihat segala kegiatan yang dilakukan oleh pengurus PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari awal pengajuan judul pada bulan April 2024 sampai dengan selesai. Penulis berharap dapat menyelesaikan penelitian dalam waktu yang cepat dan mendapatkan informasi yang akurat. Jika masih ada informasi yang kurang maka penulis akan terus melakukan penelitian sampai data terkumpul dengan lengkap.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian artinya siapa atau apa yang menjadi fokus utama pengamatan dan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penulis. Subjek penelitian ini adalah ketua PMII Rayon Dakwah dan para pengurus inti PMII Rayon Dakwah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian artinya masalah atau fenomena yang ingin digali atau dijelaskan dalam penelitian . Objek penelitian menentukan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam penelitian. Objek pada penelitian ini adalah komunikasi organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat

Walisongo Purwokerto dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat dan mencatat secara urut atau sistematis unsur-unsur yang terlibat dalam fenomena yang terjadi. Unsur-unsur tersebut merupakan informasi yang harus dikelola dengan akurat dan valid. Peneliti akan mengikuti beberapa kegiatan dari PMII Rayon Dakwah dan mengamati bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam meningkatkan *public speaking* para anggotanya. Metode ini digunakan untuk melihat dan mencatat seluruh peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Sehingga data yang diperoleh sebenarnya adalah data yang bisa dijelaskan dan dipertanggungjawabkan.⁴¹ Data yang mendukung penelitian Komunikasi Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Di PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan dalam penelitian dilakukan oleh dua individu atau lebih dimana saling mendengarkan informasi atau pernyataan dengan bertatap muka sehingga dapat menggali pemikiran/kutipan informasi secara lebih detail, mendalam dan jelas dari narasumber.⁴² Cara mengumpulkan data melalui wawancara yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah ditentukan. melalui wawancara peneliti akan mengetahui informasi

⁴¹ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 318

⁴² Fakhurrazi, 2022, *Skripsi : Dampak Pelatihan Kader Terhadap Kemampuan Publik Speaking (Studi Pada Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intang Lampung)*, hlm 15

yang lebih rinci mengenai bagaimana komunikasi organisasi PMII dalam meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Wawancara dalam hal ini dilakukan kepada ketua PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto, Ketua Korps PMII Puteri (KOPRI) Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto, Pengurus PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto dan Para Kader atau anggota PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai beberapa informan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian dengan melakukan wawancara tatap muka dengan subjek untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi digunakan untuk mencatat segala data yang berkaitan dengan suatu topik penelitian baik berupa karya, buku dan lain-lain. Kegiatan dokumentasi meliputi foto, video, catatan harian, dan segala jenis dokumentasi untuk melengkapi pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai bentuk data/bukti untuk mengkaji bagaimana tanggapan dari kader PMII dalam meningkatkan kemampuan *public speakingnya*.⁴³

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, menganalisis data adalah proses penting untuk mengolah dan memahami informasi dari berbagai sumber data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, serta metode pengumpulan data lainnya, hal ini membuat hasilnya akan lebih mudah dipahami dan bisa dibagikan dengan orang lain. Salah satu teknik analisis data yang umum digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

⁴³Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University, 1995) hlm 74

a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya memilih, meringkas, memusatkan perhatian pada hal-hal yang esensial. Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, memfokuskan, pengarahannya, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan serta pengorganisasiannya sedemikian rupa sehingga lebih terfokus, sistematis, dan mudah dipahami bagi peneliti berikutnya. Dalam reduksi data, setiap peneliti fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses mengubah data yang sudah direduksi menjadi data yang mudah dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Bentuk penyajian data yang sering digunakan meliputi tabel, grafik, bagan, dsb. Dalam menyajikan data penelitian ini, peneliti membahas data mengenai upaya organisasi ekstra kampus (PMII) dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* anggotanya. Sehingga hasil penelitian menjadi lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan yaitu proses menafsirkan data yang direduksi dan disajikan untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan. Tujuan utamanya adalah untuk menjawab pertanyaan/rumusan masalah penelitian dan memperoleh hasil yang kredibel atau dapat dipercaya. Dengan menerapkan metode analisis data ini diharapkan dapat memperoleh kesimpulan yang valid dan bermanfaat bagi orang lain.⁴⁴

⁴⁴ Ulber Silalahi, *Pengolahan Data* (Bandung : Pustaka Pelajar, 2009) hlm 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang terletak di Jl. A. Yani No. 40 A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Universitas ini didirikan pada 21 Maret 1997. Sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam negeri, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebelumnya adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan kemudian, berdasarkan keputusan presiden Nomor 139 tahun 2014, berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Selanjutnya, sesuai dengan Peraturan Presiden No. 41 Tahun 2021 pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Purwokerto bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berperan sebagai lembaga pendidikan agama yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi Indonesia dengan nilai-nilai religius yang kuat, serta memberikan pendidikan akademik yang berkualitas dan membentuk lulusan yang kompeten dalam bidang studi mereka.⁴⁵

Fakultas Dakwah merupakan salah satu fakultas yang ada di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang didirikan berdasarkan berdirinya jurusan Dakwah STAIN Purwokerto pada tahun 1977. Didirikan dengan tujuan untuk mempersiapkan para ahli dan praktisi di bidang dakwah yang mampu menguasai berbagai pendekatan baik melalui lisan, tulisan, atau perbuatan nyata. Fakultas Dakwah mempunyai visi yaitu “Menjadi Fakultas yang unggul, progresif, dan

⁴⁵ Widiasih, Tofianti Nurulita, Strategi Pelayanan Perpustakaan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Kepada Mahasiswa Melalui Instagram Di Masa Pandemi Covid-19, 2022.

integratif dalam pengembangan ilmu dakwah di Asia Tenggara tahun 2040". Misi Fakultas Dakwah sendiri yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah yang unggul.
2. Melakukan penelitian di bidang ilmu dakwah secara progresif dan integratif berdasarkan nilai keislaman, lokalitas, dan keindonesiaan.
3. Mengumumkan model pengabdian masyarakat berbasis ilmu dakwah.
4. Membangun kerjasama dengan berbagai lembaga (*stakeholder*) secara produktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Komisariat walisongo Purwokerto merupakan salah satu organisasi ekstra kampus yang ada di Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. PMII menjadi organisasi pergerakan para mahasiswa yang ambis dalam lingkup *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang juga memiliki ambisi besar dalam jiwa kepemimpinan dan intelektualnya. Awal mulanya pada 17 April 1960 sudah berdiri sebuah organisasi kepemudaan PMII yang lahir dari Departemen Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) yang didirikan oleh para mahasiswa NU di Surabaya.⁴⁶ Organisasi PMII memiliki nilai-nilai dasar didalamnya seperti Nilai Dasar Pergerakan (NDP) yang berfungsi sebagai landasan berpikir, landasan berbicara dan landasan bertindak atau sumber motivasi. Selain itu juga, ada nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang memiliki 4 nilai yaitu *tasawuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleransi) dan *ta'adil* (adil).⁴⁷

Ide lahirnya PMII berawal dari keinginan yang kuat dikalangan mahasiswa NU untuk mendirikan organisasi yang menjadi wadah dan

⁴⁶ Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, Moderate Muslim Society (MMS), April 2016, hlm 10-11

⁴⁷ Modul MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2024

aktivitas mahasiswa NU di Perguruan Tinggi Islam maupun umum. Purwokerto merupakan salah satu kota besar yang juga menginginkan adanya wadah berorganisasi bagi mahasiswa NU. PMII Purwokerto bertempat di STAIN Purwokerto yang dulu bernama IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah yang menginduk di Semarang. Selanjutnya pada tanggal 29 Desember 1963 di Kaliurang Yogyakarta, PMII Purwokerto lahir dibawa oleh HM Nasution seorang aktivis asal Purwokerto pada kongres kedua PMII⁴⁸. Organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo terbentuk sejak tahun 2001 yang diketuai oleh Muslim Ridlo. PMII Rayon Dakwah mempunyai visi “terbentuknya kader yang berkualitas, memiliki integritas dan mampu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat”. dan misinya yaitu :

1. Menguatkan ideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai dasar pemahaman islam.
2. Membangun sistem pengkaderan yang berkelanjutan dan menghasilkan kader yang berkualitas.
3. Menciptakan ruang-ruang diskusi dan aktualisasi diri bagi anggota dan kader.
4. Memperdalam kajian tentang islam dan isu-isu terkini.
5. Melakukan pengabdian masyarakat dalam berbagai bidang.

PMII sebagai suatu organisasi aktif bergerak dalam lingkungan kampus yang bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki integritas sebagai hamba yang taat kepada Allah SWT. Mereka berperan dalam mewujudkan serta menciptakan masyarakat bangsa dan negara Indonesia menuju sistem masyarakat yang adil dan sejahtera dalam keridhaan serta ampunan Allah SWT. Sebagai mahasiswa dan anggota PMII, sikap yang perlu dijada adalah komitmen terhadap idealisme dalam mengedepankan nilai-nilai etika dan intelektual. Sikap intelektual ini bukan hanya kegiatan belajar mengajar

⁴⁸ Modul MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2021

dilingkungan kampus sesuai bidangnya dalam jurusan, tetapi juga kepekaan mahasiswa dalam membaca bacaan keilmuan yang berkembang, contohnya ilmu-ilmu seperti filsafat, sosial, budaya, sastra, politik dan lainnya sangat penting untuk dikembangkan. Agar dalam kegiatan diskusi antar anggota PMII nantinya dapat mencapai diskusi intelektual yang dinamis dan menambah wawasan keilmuan.⁴⁹ Adapun makna dari PMII sendiri yaitu:

1. Makna “Pergerakan” berkaitan dengan organisasi, mahasiswa memerlukan usaha yang konsisten untuk membina dan meningkatkan kemampuan keseluruhan serta potensi kemanusiaan agar dinamika pergerakan menuju sasaran tetap terjaga dalam kualitas kepemimpinannya. Pergerakan mengandung nilai-nilai yang mencakup responsifitas, kreativitas, dan inovasi.
2. Makna “Mahasiswa” merujuk pada kelompok pemuda yang sedang belajar di perguruan tinggi dan memiliki identitas diri. Identitas ini membawa serta tanggung jawab dalam bidang keagamaan, intelektual, sosial, serta tanggung jawab pribadi sebagai hamba Allah SWT dan sebagai bagian dari bangsa dan negara.
3. Makna “Islam” menggambarkan agama yang dipahami menurut perspektif Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja), yang mencakup tiga aspek penting yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Ketiga elemen tersebut membentuk satu kesatuan ajaran yang merangkum seluruh prinsip keagamaan.
4. Makna “Indonesia” yaitu tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang memiliki dasar falsafah dan ideologi pancasila serta UUD 1945.⁵⁰

⁴⁹ Ahmad Hifni, *Menjadi Kader PMII*, Moderate Muslim Society (MMS), April 2016, hlm 105-106

⁵⁰ Fitri Silvia Sofyan, Fani Juantika, *Pemahaman Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia tentang Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 8 No 2, Tahun 2023, hlm 373-374



Gambar 4. 1 Logo PMII

Berikut arti dari Lambang PMII yang diciptakan oleh H.Said Budairi :

1. Perisai yang melambangkan ketahanan dan kekuatan mahasiswa Islam dalam menghadapi tantangan dan pengaruh dari luar.
2. Bintang melambangkan cita-cita yang tinggi dan semangat yang selalu bersinar.
3. 5 Bintang dibagian atas mencerminkan Nabi Muhammad SAW beserta empat orang terkemuka (Khulafaurrasyidinnya)
4. 4 Bintang dibagian bawah melambangkan empat mazhab berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah yaitu Imam Syafi'i, Maliki, Hambali dan Hanafi.
5. Warna Biru pada tulisan PMII artinya dalamnya ilmu pengetahuan yang harus dimiliki dan digali oleh warga pergerakan, biru juga menggambarkan lautan Indonesia dan merupakan kesatuan wawasan Nusantara.
6. Warna Biru Muda sebagai latar perisai bagian bawah berarti puncak dari ilmu pengetahuan, budi pekerti, dan taqwa.

7. Warna kuning pada perisai bagian atas berarti identitas mahasiswa yang menjadi karakter utama pergerakan, simbol kesabaran, serta semangat yang menyala dan penuh harapan untuk masa depan.

B. Pemaparan Data

1. Susunan Kepengurusan PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Masa Khidmat 2024-2025



**PENGURUS RAYON DAKWAH
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
(Board of Indonesian Moslem Student Movement)
KOMISARIAT WALISONGO PURWOKERTO**

Sekretariat : Semingkir, Kutasari, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Kode pos 53151
Telp. 087844504971 email: pmiirayda@gmail.com

**STRUKTUR KEPENGURUSAN RAYON DAKWAH
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
KOMISARIAT WALISONGO
PERIODE 2024-2025**

MAJELIS PEMBINA

PEMBINA : Ahmad Nurholis, S.Kom.I.,M.E.

:

Ketua : M. Aini Sahal Fikri

Sekretaris : Anastasya Fadhilah

Bendahara : Azzahra Nanda Sugara

Wakil Ketua 1 : M. Izul Aufa

Wakil Ketua 2 : Muhammad Zidan Arif

Wakil Ketua 3 : Amriul Khusna

Bidang Kaderisasi	Bidang Sosial dan Agama
Ketua Bidang : Zidan Irsyadi	Ketua Bidang : Syarifudin
Sekretaris Bidang : Nackwa Hope Jofasa	Sekretaris Bidang : Subhan Masruri
Anggota Bidang : Annisa Iktifiani	Anggota Bidang : Haikal Citra Anugerah
: Nizam Ulul Azmi	: Miftah Aziz Ghufron
: Novian Affan	: Akbar Fauzi Ismail
: Ngindana Aghist Zulfa	: Azhardian Nizar Rauf
: Riki Faturrohman	
: Zaed Bin Ali	
Bidang Literasi dan Media	Bidang Ekokraf
Ketua Bidang : Rika Lisnawati	Ketua Bidang : Hatika Hidayanti
Sekretaris Bidang : Muhammad Zulfan Azmi	Sekretaris Bidang : Putri Amalia
Anggota Bidang : Faris Alfiansyah	Anggota Bidang : Wati Mutmainah

: Noviandi Ali akbar : Robi Tanani Muhammad.C	: Levia Intan Dwi Hapsari
Bidang Semi Otonom KOPRI	Bidang Kominfo
Ketua Bidang : Ummi Choiriyah	Ketua Bidang : Husni Mubarak
Sekretaris : Fatiha Rahmani	Sekretaris Bidang : Fikri Wafa
Bendahara : Ulil Maghfiroh	Anggota Bidang : Rifky Ardhy Nughraha
Anggota : Khaura Nadjah	
: Putri Yolanda	Bidang PSDK
: Sekar Afitasari	Ketua Bidang : Wafi Imam Muhayat
: Laila Alfi Syahriyah	Sekretaris Bidang : Farik Najah
: Khanifa Apriyanti	Anggota Bidang : Muhammad Faqih Zanky
: Fatimatuzzahro	: Ikhsanul Arifin
: Silvi Intan	
: Naila Lidia	

Gambar 4. 2 Struktur Kepengurusan PMII Rayon Dakwah

Total kepengurusan PMII Rayon Dakwah Komisariat walisongo ada 45 anggota. Yang terdiri dari Ketua, Waka 1, Waka 2, Waka 3, Sekretaris, Bendahara, Koordinator Bidang Kaderisasi beserta anggotanya, Koordinator Bidang Sosial dan Agama beserta anggotanya, Koordinator Bidang Literasi dan Media beserta anggotanya, Koordinator Bidang Ekokraf beserta anggotanya, Koordinator Bidang Kominfo beserta anggotanya, Koordinator Bidang PSDK beserta anggotanya dan Ketua Korps PMII Putri (KOPRI) beserta anggotanya.

Dari daftar kepengurusan diatas mayoritas juga ikut pengurus Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah. Waka 1,2,3, dan Koordinator Bidang Kaderisasi, itu mereka juga merupakan ketua dari HMPS KPI, BKI, MD, dan PMI. Mereka mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik dengan rasa percaya diri yang tinggi

dibuktikan pada saat mereka menyampaikan argumennya dan menyampaikan sambutan pada saat pelaksanaan program kerja.

2. Proses Komunikasi Organisasi di PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto.

PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto merupakan organisasi besar yang berada di lingkup Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Proses komunikasi dalam PMII melibatkan berbagai tingkatan, mulai dari komunikasi antar anggota, antar pengurus organisasi, hingga komunikasi dengan pihak eksternal. Proses komunikasi yang dilakukan di PMII Rayon Dakwah umumnya juga berpacu pada proses komunikasi dasar yaitu adanya pengirim, pesan, saluran, penerima dan umpan balik⁵¹.

a. Pengirim.

Pengirim pesan dalam organisasi bisa bersifat individu, kelompok atau departemen. Individu berupa ketua umum, sekretaris, bendahara atau anggota PMII Rayon Dakwah lainnya. Kelompok berupa pengurus cabang, komisariat, ataupun rayon. Departemen berupa pengurus dari internal PMII Rayon Dakwah.

b. Pesan.

Dalam organisasi PMII Rayon Dakwah, pesan yang disampaikan berupa informasi terkait isu yang sedang hangat, keputusan yang ingin disampaikan pada anggota lainnya, dan pembahasan terkait pelaksanaan program kerja seperti kegiatan MAPABA, Seminar BIMA PUSING (bisa makalah dan *public speaking*, diskusi literasi, dan bedah buku atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat seperti MAPABA II.

c. Saluran (*Channel*).

⁵¹ Zikri Fachrul Nurhadi, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, April 2020, Vol.3 No.1, hlm 91

Saluran komunikasi yang dilakukan di PMII Rayon Dakwah sendiri bisa bersifat formal dan informal. Bersifat formal berupa rapat internal atau rapat umum yang dihadiri semua anggota, musyawarah, surat keputusan laporan dan media sosial resmi organisasi seperti grup *whatsapp*. Bersifat informal berupa diskusi santai, pesan singkat, telepon, pertemuan tidak resmi seperti ngopi bareng, nongkrong bareng.

d. Penerima.

Penerima berasal dari anggota PMII Rayon Dakwah disemua angkatan dan juga bisa dari pihak organisasi lain atau bahkan masyarakat umum.

e. Umpan Balik (*Feedback*).

Adanya tanggapan langsung, pertanyaan, atau komentar dari anggota pengurus PMII Rayon Dakwah terkait diskusi yang sedang dibahas. Atau bisa juga memberikan umpan balik dengan ekspresi wajah, bahasa tubuh atau tindakan.

Komunikasi yang paling efektif digunakan di PMII Rayon Dakwah untuk menyampaikan pesan dalam suatu organisasi yaitu komunikasi langsung atau tatap muka. Dalam komunikasi ini, pesan disampaikan secara langsung melalui ucapan, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata.

“komunikasi langsung atau tatap muka adalah yang paling efektif. Saat berkomunikasi langsung, kita bisa melihat ekspresi, bahasa tubuh, dan nada bicara, yang semuanya bisa membantu pesan lebih jelas. Namun, kalau nggak memungkinkan untuk bertatap muka, komunikasi lewat grup atau media yang bisa langsung direspon juga cukup efektif. Yang penting adalah memastikan pesan bisa diterima dengan jelas dan ada kesempatan untuk memberi umpan balik, sehingga nggak ada yang terlewat atau salah paham”.⁵²

Dari pernyataan diatas menurut M.Aini Sahal Fikri selaku Ketua PMII Rayon Dakwah, komunikasi yang paling efektif

⁵² Wawancara Dengan M.Sahal Fikri, Ketua Umum PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2024.

digunakan dalam organisasi yaitu komunikasi langsung atau tatap muka. Komunikasi langsung memungkinkan anggota PMII bisa saling mengenal lebih dekat dan membangun rasa saling percaya. Informasi yang disampaikan secara langsung juga cenderung lebih mudah dipahami dan diingat anggota dibandingkan komunikasi melalui grup whatsapp yang tidak menjamin adanya feedback atau umpan balik dari anggota lainnya. Namun, dalam pelaksanaan komunikasi langsung juga tidak menjamin berjalan dengan lancar karena terdapat juga hambatan yang sering terjadi pada anggota organisasi yaitu mengenai adanya keterbatasan waktu dan tempat serta antar anggota. Hal ini disampaikan oleh Azzahra selaku Bendahara, sebagai berikut:

*“Tetapi tidak semua anggota PMII bisa hadir dalam setiap pertemuan rapat, diskusi secara tatap muka karena kesibukan mereka masing-masing. Ada juga karena tidak diperbolehkan keluar terlalu lama terlebih dijam malam karena adanya peraturan dipondok yang tentu dapat menghambat proses komunikasi”.*⁵³

Selain dari pernyataan diatas terkait hambatan atau faktor-faktor yang bisa mempengaruhi proses komunikasi dalam organisasi, PMII Rayon Dakwah juga dipengaruhi adanya perbedaan persepsi atau nilai yang dapat menyebabkan terjadinya missskomunikasi. Dalam organisasi seperti PMII, setiap anggota datang dari latar belakang dan pengalaman yang berbeda, sehingga bisa saja kita punya persepsi atau nilai yang tidak selalu sama. Misalnya, seseorang mungkin menganggap suatu tugas adalah prioritas utama, sementara yang lain melihatnya sebagai hal yang bisa ditunda. Perbedaan pandangan seperti ini bisa memicu missskomunikasi kalau kita tidak berusaha memahami sudut pandang satu sama lain. Oleh karena itu, penting buat kita untuk mempunyai komunikasi yang terbuka, supaya tiap anggota bisa memahami pandangan orang lain dan bisa bekerja sama

⁵³ Wawancara Dengan Azzahra, Bendahara PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2024

dengan lebih baik. Adanya emosi juga mempengaruhi proses komunikasi sehingga tidak berjalan dengan baik.

*“Semua hal yang di lakukan secara emosional itu tidak baik, karna memang Emosi sangat mempengaruhi proses komunikasi baik dalam cara penyampaian maupun penerimaan pesan .Saya sendiri pernah mengalami momen di mana emosi mempengaruhi pemahaman saya terhadap pesan yang diterima. Itu jadi pelajaran bahwa mengelola emosi sangat penting dalam berkomunikasi terutama di organisasi”.*⁵⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Anastasya, emosi punya peran besar dalam komunikasi. Emosi positif, seperti kegembiraan, dapat membuat komunikasi lebih terbuka dan efektif. sementara emosi negatif, seperti kemarahan atau kecemasan, dapat menghambat pemahaman dan menyebabkan kesalahpahaman. Terkadang perasaan seperti marah, kecewa, atau bahkan terlalu bersemangat bisa membuat kita tidak fokus pada pesan yang ingin disampaikan atau diterima. Jika sedang marah, kita cenderung tidak mendengarkan apa yang sedang disampaikan orang lain malah langsung bereaksi, sehingga pesan yang tersampaikan tidak berjalan dengan efektif.

Latar belakang sosial budaya seseorang juga dapat membentuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Seseorang yang dibesarkan di lingkungan yang terbiasa berbicara langsung mungkin akan lebih ekspresif dalam berkomunikasi, sementara yang tumbuh di lingkungan yang lebih santun dan tenang cenderung lebih berhati-hati dalam berbicara. Dengan menghargai dan memahami latar belakang sosial budaya orang lain, kita dapat menciptakan interaksi yang lebih harmonis dan efektif.

“Di PMII, perbedaan latar belakang justru jadi kekayaan tersendiri, karena kita bisa belajar banyak cara pandang dan gaya komunikasi yang beragam. Tapi, kita juga perlu

⁵⁴ Wawancara Dengan Anastasya, Sekertaris PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2024

*menyesuaikan diri supaya komunikasi bisa tetap efektif tanpa menyinggung perasaan orang lain”.*⁵⁵

Dari pernyataan diatas, perbedaan latar belakang tidak menjadi masalah berat untuk menjalin komunikasi, melainkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi seseorang dengan saling memahami cara berkomunikasi seseorang yang berbeda latar belakang budayanya

Dalam organisasi PMII Rayon Dakwah, peran pengurus atau alumni-kader sangat berpengaruh terhadap proses dan efektivitas komunikasi pengurus dan anggotanya. Jika hubungan antar anggota dan pengurus maupun alumni-kader terjalin dengan baik maka komunikasi juga akan berjalan dengan efektif. Terlebih jika anggota merasa lebih dekat dan akrab dengan pengurus atau alumni, mereka akan berkomunikasi dan berbagi pendapat secara terbuka tanpa melihat peran atau kedudukan. Hal ini disampaikan oleh Amriul Khusna selaku Waka 3 PMII Rayon Dakwah.

*“Peran dan hubungan antar anggota, seperti hubungan Alumni-kader atau pengurus-kader, bisa banget mempengaruhi cara kita berkomunikasi. Kadang, ada rasa segan atau sungkan ketika bicara dengan alumni, misalnya, yang bikin kita jadi ragu menyampaikan pendapat secara terbuka. Untuk itu, penting buat kita di PMII menciptakan budaya komunikasi yang egaliter, di mana tiap anggota merasa nyaman berbagi pendapat tanpa melihat peran atau kedudukan, sehingga komunikasi bisa berjalan lebih lancar dan efektif”.*⁵⁶

Dari pernyataan diatas, hubungan yang baik antara pengurus dan anggota akan menciptakan komunikasi yang terbuka dan saling percaya. Komunikasi yang terbuka akan membuat anggota merasa dihargai dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Anggota akan merasa lebih nyaman untuk menyampaikan idenya, pendapat, atau masalah yang mereka hadapi kepada pengurus. Sedangkan pengurus

⁵⁵ Wawancara Dengan Zidan Arif, Waka 2 PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2024

⁵⁶ Wawancara Dengan Amriul Khusna, Waka 3 PMII Rayon Dakwah Komisarariat Walisongo Purwokerto 2024

juga perlu memberikan umpan balik yang positif kepada anggota agar dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini akan meningkatkan motivasi dan komitmen mereka untuk tetap bertahan dan ikut berpartisipasi aktif disetiap kegiatan yang ada di organisasi PMII.

3. Tujuan dan Peran Komunikasi Organisasi di PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto

Tujuan PMII secara umum sebagaimana tertulis dalam Anggaran Dasar (AD PMII) Bab IV pasal 4 yang berbunyi : “Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggungjawab dalam mengamalkan ilmunya, serta komitmen memperjuangkan kemerdekaan Indonesia”.⁵⁷ Dalam hal ini, PMII Rayon Dakwah mempunyai tujuan sendiri, tujuan utama komunikasi di PMII Rayon Dakwah adalah untuk memastikan semua anggota memiliki pemahaman yang sama terhadap visi, misi, dan program-program yang sedang dijalankan. Komunikasi yang baik bisa membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara anggota. Selain itu, komunikasi juga penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai kegiatan atau kebijakan bisa sampai dengan jelas, supaya setiap anggota tahu perannya masing-masing dan bisa terlibat aktif dalam kegiatan organisasi.

*“Menurut saya, tujuan utama komunikasi organisasi di PMII ini agar antar anggota dan pengurus dapat saling mengenal satu sama lain, akrab, dan dekat.”*⁵⁸

Dari pernyataan diatas yang disampaikan oleh Hatika Hidayanti, jika antar anggota dan pengurus akrab dan dekat, program kerja organisasi dapat disusun dan dilaksanakan dengan terkoordinasi dan berjalan efektif sehingga setiap anggota mengetahui tugas dan

⁵⁷ Modul MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2021

⁵⁸ Wawancara Dengan Hatika Hidayanti, Koordinator Ekokraf PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2024

tanggung jawabnya masing-masing. Komunikasi yang berjalan dengan efektif juga dapat mempererat hubungan antar anggotanya.

Proses komunikasi di organisasi PMII Rayon Dakwah juga dapat mendukung proses pengambilan keputusan. PMII adalah organisasi yang aktif dengan berbagai kegiatan dan program. Anggota yang memahami program kerja yang ada disetiap divisinya akan berkomitmen untuk melaksanakan keputusan yang telah diambil. Dengan pemahaman yang sama, anggota dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Proses pengambilan keputusan ini dilakukan melalui musyawarah dengan mengadakan forum diskusi dan rapat internal setiap divisinya.

*“Tujuan adanya komunikasi bisa membantu proses pengambilan keputusan, jika ada masalah atau kendala bisa didiskusikan atau dirapatkan secara internal dengan divisinya sehingga bisa menghasilkan keputusan yang tepat”.*⁵⁹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh M.Izul Aufa, forum diskusi atau rapat internal dapat membantu meluruskan berbagai hal yang mungkin menimbulkan miskomunikasi, sehingga keputusan yang diambil tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam rapat dan forum diskusi yang terbuka, anggota dari berbagai latar belakangnya dapat memberikan ide-ide mereka untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan menyeluruh terhadap suatu masalah sehingga keputusan yang diambil adalah keputusan terbaik. Ketika anggota merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan, tentu dapat meningkatkan motivasi dan semangat kinerjanya.

Komunikasi yang berjalan efektif dan positif juga sangat berperan penting dalam membentuk citra PMII Rayon Dakwah baik dikampus maupun lingkungan masyarakat. Bisa dilihat melalui kegiatan MAPABA yang dilaksanakan di MTs Yinuba, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Dalam kegiatan tersebut

⁵⁹ Wawancara dengan M.Izul Aufa, Waka 1 PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2024

melibatkan banyak pihak terutama pihak sekolah terkait untuk peminjaman tempat. Dari kegiatan MAPABA tersebut PMII dapat menunjukkan kontribusi positifnya. Dengan komunikasi yang baik, PMII Rayon Dakwah juga bisa menunjukkan nilai-nilai positif PMII secara nyata kepada pihak luar. Selain itu juga, PMII Rayon Dakwah menggunakan sosial media seperti instagram, whatsapp, youtube dan lainnya untuk mendokumentasikan setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan sehingga dapat membuat organisasi PMII lebih dikenal sebagai organisasi yang aktif dan dapat membentuk citra positif untuk PMII Rayon Dakwah.

Selain itu, komunikasi yang efektif di organisasi PMII Rayon Dakwah juga berperan dalam menjaga hubungan baik dengan pengurus atau anggota PMII lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Zidan Irsyadi selaku Koordinator Bidang Kaderisasi.

*“Komunikasi organisasi di PMII sangat berperan penting dalam menjaga hubungan baik antar anggota PMII dengan komunikasi yang terbuka agar anggota merasa dihargai dan termotivasi”.*⁶⁰

Dari pernyataan diatas, dengan komunikasi yang terbuka dan saling mendukung, kita bisa menciptakan hubungan yang baik dan menciptakan rasa kekeluargaan antar anggota di PMII. Misalnya, lewat obrolan santai atau diskusi ringan, kita bisa memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh anggota. Hubungan yang baik ini akan membantu anggota merasa dihargai dan nyaman, sehingga lebih bersemangat untuk terus aktif dalam organisasi di PMII Rayon Dakwah. Dengan komunikasi yang terbuka juga bisa meningkatkan rasa solidaritas dan partisipasi anggota. Hal tersebut dibuktikan oleh PMII Rayon Dakwah dalam kegiatan rapat internal yang membahas program kerja yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat seperti MAPABA II. Dari kegiatan rapat tersebut, memberikan ruang secara

⁶⁰ Wawancara Dengan Zidan Irsyadi, Koordinator Bidang Kaderisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto, 2024.

terbuka kepada semua anggota untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama yang bisa membuat semua anggota merasa dihargai dan terlibat.⁶¹

4. Komunikasi Organisasi PMII Rayon Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*

Organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto merupakan organisasi berbasis kaderisasi yang dimana disetiap anggota PMII sebenarnya diharuskan mempunyai skill *public speaking*. Dalam sebuah organisasi, kemampuan *public speaking* sangat berperan penting dalam mencapai visi-misi dan tujuan organisasi. Oleh karena itu seorang pengurus organisasi terutama ketua harus mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik agar dalam penyampaian visi-misi atau program kerja dapat dengan mudah dipahami oleh anggota yang lain.

“Sebagai ketua, sangat penting untuk memperhatikan kemampuan public speaking dalam berbicara. Pada waktu itu saat saya menjabat sebagai ketua dan memaparkan visi-misi, ada beberapa anggota PMII yang sulit memahami gaya komunikasi saya. Karena hal itu saya perlu menyederhanakan gaya komunikasi saya.”⁶²

Dari pernyataan yang disampaikan oleh M. Ainni Sahal Fikri selaku Ketua Umum PMII Rayon Dakwah, sangat penting memperhatikan lawan bicara untuk menentukan cara berkomunikasi yang sesuai. Kemampuan berbicara yang jelas, percaya diri dan meyakinkan akan meningkatkan kredibilitas seorang ketua. Sehingga anggota akan lebih percaya pada visi-misi yang disampaikannya. Dalam proses komunikasi yang berlangsung saat penyampaian visi-

⁶¹ Emeraldo Wahyu Nugroho, dkk, *Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.5 No.2 Tahun 2020, hlm 220

⁶² Wawancara Dengan M.Ainni Sahal Fikri, Ketua Umum PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto, 2024.

misi organisasi, Fikri menerapkan enam tahapan komunikasi, diantaranya yaitu :

- a. Sebelum menyampaikan visi dan misinya, dia harus mempersiapkan visi-misinya secara matang dengan didasarkan pada bukti yang nyata tentang kondisi organisasi PMII Rayon Dakwah saat ini, sehingga para anggota yang lain yakin dan percaya atas apa yang disampaikan.
- b. Setelah Fikri mendapat gambaran terkait visi-misi yang akan disampaikan, kemudian dia mengubah gaya penyampaian agar menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami oleh anggota yang lain.
- c. Kemudian visi-misi disampaikan kepada anggota yang lain dengan penyampaian yang jelas, rasa percaya diri dan meyakinkan anggota .
- d. Setelah itu, visi-misi didengarkan dan diterima oleh anggota. Dan anggota juga memahami visi-misi yang disampaikan .
- e. Jika sudah paham, anggota memberikan tanggapan atau *feedback* kepada fikri dengan memberikan sebuah pertanyaan terkait visi-misinya.

Dalam organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto, semua pengurus dan anggota organisasi juga memperhatikan dan menerapkan elemen komunikasi seperti *ethos*, *logos*, dan *pathos* agar mencapai komunikasi yang efektif dengan anggotanya.

a. *Ethos* (Kredibilitas)

Ethos bukan bisa dilihat dari cara berperilaku tetapi juga dari cara berkomunikasi agar bisa dipercaya. Seorang pemimpin harus mempunyai kredibilitas dalam menyampaikan visi-misi dan program kerja yang akan dilaksanakan dengan didasarkan pada bukti nyata tentang kondisi organisasi PMII Rayon Dakwah saat ini agar anggota yakin atas apa yang disampaikan. Organisasi PMII Rayon Dakwah sendiri itu merupakan organisasi kaderisasi

yang mana setiap tahunnya pasti membutuhkan regenerasi anggota, jika dari ketua, pengurus ataupun kadernya tidak mempunyai kredibilitas dan ucapannya tidak bisa dipercaya maka tidak bisa melanjutkan jenjang kaderisasi ataupun *open recruitmen*.

Penerapan *ethos* dalam organisasi PMII Rayon Dakwah bisa dilakukan pada saat proses *open recruitmen* pengurus. Hal itu disampaikan oleh M.Ainni Sahal Fikri.

“caranya itu bisa dilihat pada proses awal open recruitmen anggota pengurus. Sebelum adanya pelantikan pengurus, terdapat proses open recruitmen yang mana disitu ketua sangat berperan untuk menyeleksi para calon anggota pengurus yang mempunyai kredibilitas cukup dan membuat berbagai formulasi, seperti formulasi wawancara dan administrasi bekas”⁶³

Dari pernyataan diatas, dalam proses wawancara itu biasanya dilakukan paling minim 10 menit dan paling lama 30 menit, untuk mengulas bagaimana seorang anggota pengurus itu mengenal diri sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangan, kemampuan bertukar pikiran dan berargumen. Sedangkan dalam proses administrasi bekas, berisi tentang pengalaman organisasi, kelebihan dan kekurangan calon anggota. Dari proses tersebut, fikri bisa melihat kredibilitas dari calon anggota pengurus dan menentukan visi-misi serta program kerja untuk satu tahun kedepan.

b. *Logos* (Logika)

Penerapan logika di organisasi PMII Rayon Dakwah dilihat pada saat pembentukan program kerja.

“Pada saat pembentukan program kerja, beberapa anggota mungkin meragukan kemampuannya karena saya belum

⁶³ Wawancara Dengan M.Ainni Sahal Fikri, Ketua Umum PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto, 2024.

*mempunyai pengalaman yang banyak dalam memimpin organisasi”.*⁶⁴

Dari hal diatas yang disampaikan M.Ainni Sahal Fikri, ia berusaha untuk meyakinkan anggota terkait program kerja yang dibuat dengan didukung bukti nyata terkait kondisi organisasi PMII Rayon Dakwah saat ini dan urgensinya untuk organisasi PMII, anggotanya bahkan juga masyarakat. Dalam pembentukan program kerja, Fikri juga melibatkan semua anggota pengurus dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan ide dan masukan, agar semua anggota pengurus merasa dihargai dan terlibat sehingga menghasilkan keputusan bersama secara logis.

Namun, apabila dalam penyampaian program kerja memakan waktu yang lama akan membuat anggota merasa bosan dan mengantuk, sehingga membuat anggota kurang menggunakan logikanya dalam menyampaikan argumen yang akhirnya dapat menimbulkan perdebatan argumen dan bisa menyebabkan terjadinya konflik antar anggota pengurus PMII. Oleh karena itu, sangat penting menggunakan logika dalam menyampaikan pesan agar anggota dapat mempercayai kebenarannya.

c. *Pathos* (Emosi)

Penggunaan elemen *pathos* dalam suatu organisasi di PMII Rayon Dakwah sangat penting. Karena jika kita ingin berkomunikasi dengan orang lain, kita perlu mengetahui emosi apa yang sedang dirasakan oleh lawan bicara kita, apakah senang, sedih, ataupun emosi⁶⁵. Penerapan elemen *pathos* yang dilakukan oleh organisasi PMII Rayon Dakwah adalah pada saat kegiatan seminar BIMA PUSING (Bisa Makalah dan Public Speaking).

Dalam kegiatan tersebut terdapat pemateri dan moderator. Penggunaan *pathos* sendiri itu sangat berperan. Pemateri dalam

⁶⁴ Wawancara Dengan M.Ainni Sahal Fikri, Ketua Umum PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto, 2024.

⁶⁵ Aristoteles, *Retorika: Seni Berbicara*, (Basabasi, Yogyakarta, 2018) hlm 21-22

menyampaikan materinya dengan menggunakan PPT tujuannya agar anggota PMII bisa lebih mudah memahami materi dan mengingat materi yang disampaikan serta bisa membangkitkan emosi audiens. Dalam seminar bima pusing ini, pada sesi akhir penyampaian materi, seorang moderator juga memberikan kesempatan kepada para anggota PMII untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri jika ada materi yang masih dibingungkan dan juga memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk menyampaikan pendapat sehingga dapat menimbulkan feedback yang baik dan komunikasi juga berjalan dengan lancar.

Organisasi PMII Rayon Dakwah merupakan organisasi ekstra kampus yang bertujuan untuk mewadahi mahasiswa yang ingin memulai untuk aktif dalam berorganisasi dan mempunyai kemampuan berbicara didepan umum dengan rasa percaya diri. Para pemimpin organisasi Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN PROF.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto seperti ketua dan wakil ketua HMPS KPI, HMPS BKI, HMPS MD, HMPS PMI mereka juga merupakan anggota pengurus PMII Rayon Dakwah. Amriul Khusna selaku Waka 3 dan menjabat juga sebagai ketua HMPS KPI. Zidan Arif selaku Waka 2 dan menjabat juga sebagai ketua HMPS BKI. M.Izul Aufa selaku Waka 1 dan menjabat juga sebagai ketua HMPS MD. Zidan Irsyadi selaku Koordinator Bidang Kaderisasi dan juga menjabat sebagai ketua HMPS PMI, bahkan hampir semua anggota PMII Rayon Dakwah merupakan pengurus lembaga kemahasiswaan Fakultas Dakwah. Mereka mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi dan bertanggungjawab dalam mengurus organisasi serta mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dan efektif dengan rasa percaya diri yang tinggi dalam berbicara didepan umum untuk menyampaikan argumennya, dibuktikan dengan ketika mereka memberikan sambutan dalam setiap kegiatannya.

Dalam komunikasi organisasi PMII Rayon Dakwah, hampir semua kegiatan program kerja melibatkan *public speaking*. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* para anggota dengan rasa percaya diri dan berfikir kritis dalam menanggapi dan menyampaikan sebuah pendapat. Kegiatan yang dilakukan organisasi PMII Rayon Dakwah bersifat internal yang mana proses komunikasi yang berlangsung hanya dalam lingkungan atau orang-orang dalam organisasi saja. Jenis komunikasi internal dalam organisasi PMII Rayon Dakwah ini juga terdiri dari kegiatan komunikasi formal dan komunikasi informal. Kegiatan formal adalah kegiatan yang sudah terencana dan terstruktur yang terikat dengan aturan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan kegiatan informal adalah bentuk kegiatan yang lebih fleksibel dengan menyesuaikan kebutuhan para anggota dan tidak terikat oleh aturan baku atau formal.

Jenis kegiatan komunikasi internal ini tujuannya untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* para anggota, menjaga hubungan baik, koordinasi disetiap kegiatan dan mencapai tujuan bersama. Dengan komunikasi internal yang efektif tentu organisasi PMII Rayon Dakwah dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Hal itu disampaikan oleh M.Ainni Sahal Fikri selaku Ketua Umum PMII Rayon Dakwah.

*“Ada beberapa jenis kegiatan internal, yaitu ada MAPABA, PKD dan PKL. Ketiga kegiatan tersebut merupakan jenjang kaderisasi yang harus dilewati anggota PMII, kemudian ada diskusi rutin 1 bulan 2 kali, bedah buku, seminar BIMAPUSING (bisa makalah dan public speaking), dari setiap pengurus ataupun kader ada budaya nongkrong, temu bareng alumni yang dimana nanti biasanya ada selipan ke arah Intelektual, soft skill. Budaya nongkrong ini, selain menjadi strategi kaderisasi juga digunakan sebagai strategi agar kader bisa mengasah public Speaking, karena memang nda semua kader nyaman dengan kegiatan kegiatan yang bersifat formal”.*⁶⁶

⁶⁶ Wawancara Dengan M.Ainni Sahal Fikri, Ketua Umum PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto, 2024.

Berikut penjelasan lebih lanjut terkait kegiatan-kegiatan komunikasi internal yang ada di PMII Rayon Dakwah dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* para anggotanya.

a. Kegiatan Formal

Kegiatan formal adalah kegiatan yang sudah terencana dan terstruktur yang terikat dengan aturan untuk mencapai tujuan organisasi PMII Rayon Dakwah.

1. MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru)



Gambar 4. 3 MAPABA 4-6 Oktober 2024 di Purbalingga

MAPABA merupakan jenjang pertama yang harus dilalui oleh para anggota ketika baru masuk ke organisasi PMII Rayon Dakwah. MAPABA PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto dilaksanakan di MTs Yinuba, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. MAPABA tersebut diikuti oleh 55 calon anggota PMII dan terdiri dari 26 panitia dan 14 Fasilitator yang merupakan pengurus organisasi PMII Rayon Dakwah sendiri. Fasilitator bertugas untuk mendampingi para anggota PMII pada saat sesi diskusi berlangsung setelah penyampaian materi selesai.

Terdapat 9 materi yang disampaikan dalam MAPABA PMII Rayon Dakwah diantaranya yaitu materi sejarah dan doktrin Islam *Ahlussunnah wal Jamaah*, sejarah dan keorganisasian PMII, nilai dasar pergerakan (NDP), sejarah negara bangsa Indonesia, kelembagaan KOPRI dan studi gender, antropologi kampus, analisis sosial, leadership dan materi manajemen konflik.⁶⁷

*“Dari 9 materi yang sudah disampaikan, menurut saya yang berpengaruh dalam mengasah public speaking itu manajemen konflik atau aksi dan nilai dasar pergerakan (NDP) karena disitu saya belajar mengenai bagaimana cara penyampaian yang baik saat berdemonstrasi dan juga sebelum melakukan demonstrasi itu kita harus tau nilai-nilai dasar apa yang harus kita jalankan agar demo ini berjalan lancar, tidak cuma sekedar ikut berpartisipasi tapi juga tau tentang permasalahannya ”.*⁶⁸

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Najwah Khoirunnisa merupakan salah satu anggota PMII Rayon Dakwah, materi tentang manajemen konflik atau aksi dan nilai dasar pergerakan (NDP) sangat berpengaruh dalam *public speakingnya*. Karena, dalam manajemen konflik disitu juga ada tahap diskusi, yang mana diskusi tersebut membahas terkait permasalahannya dan nilai dasar apa yang perlu dilakukan. Dalam sesi diskusi itu tentu memberikan kesempatan kepada seluruh anggota yang ikut berpartisipasi demonstrasi untuk menyampaikan pendapatnya dan memberikan kontribusinya, yang mana poses diskusi tersebut

⁶⁷ Buku Panduan MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2024

⁶⁸ Wawancara Dengan Najwah Khoirunnisa, Anggota PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2024.

dapat mengasah kemampuan *public speaking* dengan rasa percaya diri yang tinggi.

2. PKD (Pelatihan Kader Dasar)



Gambar 4. 4 PKD Internal 24-26 Mei 2024 di Baturaden

Pelatihan Kader Dasar (PKD) merupakan jenjang kedua setelah MAPABA yang harus dilalui oleh anggota PMII Rayon Dakwah jika ingin melanjutkan ke jenjang selanjutnya lagi yaitu yang ingin memiliki jabatan sebagai pengurus di PMII Rayon Dakwah. PKD yang dilakukan oleh PMII Rayon Dakwah ini bersifat internal yang mana diikuti oleh para anggota PMII Rayon Dakwah sendiri. PKD ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pabuaran, Jl. Raya Baturaden, Pabuaran, Kecamatan Purwokerto Utara dengan mengangkat tema “Rekonsiliasi hati dan pikiran menuju pengokohan tujuan pergerakan” artinya, agar menjadi kader PMII yang tidak hanya mempunyai semangat juang yang tinggi, tetapi juga menyelaraskan hati dan pikiran yang jernih agar mampu mewujudkan tujuan pergerakan PMII.

Materi yang disampaikan dalam jenjang PKD Internal tersebut hampir sama seperti pada jenjang MAPABA yaitu membahas mengenai sejarah dan ideologi PMII yang berisi nilai-nilai ASWAJA dan nilai dasar pergerakan (NDP), kepemimpinan dan keorganisasian, serta analisis sosial dan politik. Setelah proses penyampaian materi juga ada sesi diskusi yang membahas tema yang sudah disampaikan. Tujuannya untuk mengasah kemampuan anggota lebih dalam mengenai materi yang dibahas dan juga dapat melatih kemampuan berbicara dalam menyampaikan pendapatnya didepan anggota yang lain.

3. PKL (Pelatihan Kader Lanjut)

Pelatihan Kader Lanjut ini merupakan jenjang yang dilakukan oleh anggota PMII setelah mengikuti PKD. Jenjang PKL ini biasanya diikuti oleh para pengurus PMII Rayon Dakwah dan PMII Komisariat untuk lanjut ke pengurus bagian cabang. PKL ini dirancang untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota PMII serta mereka untuk menjadi pemimpin yang baik di dalam organisasi maupun masyarakat.

Kegiatan Pelatihan Kader Lanjut ini adalah tahap untuk mengembangkan dan memperkuat pengetahuan, serta pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan intelektual agar dapat menjadi pemimpin dan berdiskusi membahas ASWAJA dan nilai dasar pergerakan (NDP). Dengan tujuan mampu menciptakan kader PMII yang mempunyai intelektual tinggi.

b. Kegiatan Informal

kegiatan informal adalah bentuk kegiatan yang lebih fleksibel dengan menyesuaikan kebutuhan para anggota dan tidak terikat oleh aturan baku atau formal.

1. Diskusi Rutin Satu Bulan 2x

Kegiatan diskusi rutin merupakan kegiatan program kerja dari pengurus PMII Rayon Dakwah Bidang KOPRI (Korps PMII Putri). Diskusi rutin ini biasanya membahas mengenai evaluasi terhadap program kerja yang sudah dilaksanakan dan juga membahas terkait kesetaraan gender. Dalam diskusi ini biasanya terasa panas karena semua anggota PMII memberikan pendapatnya masing-masing sehingga menyebabkan adu argumen.

Metode diskusi seperti ini yang banyak disukai oleh para anggota PMII karena tentu akan mengasah kemampuan *public speaking* para anggota karena anggota bisa menyuarakan pendapatnya masing-masing didepan anggota yang lain.

2. Bedah Buku atau Diskusi Buku



Gambar 4.5 Bedah Buku Fiqih Perempuan 14 November 2024 di Kampus

PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto melaksanakan kegiatan bedah buku di halaman

lingkungan kampus. Kegiatan bedah buku tujuannya agar mahasiswa yang mengikuti organisasi PMII dapat berfikir kritis, mengasah kemampuan intelektual dan berani untuk menyampaikan argumennya serta melatih kemampuan komunikasinya didepan umum. Kegiatan bedah buku dilakukan dengan cara membaca, memahami dan mengkritisi tentang isi dari buku tersebut, kemudian mulai menulis argumen. Setelah menulis argumen, anggota yang hendak membedah buku dan menyampaikan terkait isi buku tersebut juga akan mencari referensi untuk memperkuat argumennya, setelah itu anggota yang akan membedah buku mulai memaparkan ulang argumen tersebut dan anggota yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapannya jika terdapat perbedaan perspektif dari isi buku tersebut. Dari kegiatan bedah buku ini tentu dapat mengasah kemampuan intelektual dan kemampuan berbicara para anggota PMII.

3. Seminar BIMAPUSING (Bisa Makalah dan *Public Speaking*)



Gambar 4. 6 Seminar BIMAPUSING di Angkringan Hiphop Purbalingga

BIMAPUSING merupakan kegiatan program kerja yang dilaksanakan oleh pengurus PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto Bidang Literasi dan Keilmuan yang bertujuan agar para anggota bisa mengetahui cara membuat makalah yang baik dan bisa berbicara didepan umum dengan rasa percaya diri. Seminar BIMAPUSING ini dilaksanakan di Angkringan Hiphop, Purbalingga Kulon, Kabupaten Purbalingga, yang dihadiri oleh 30 anggota PMII dan beberapa pengurus PMII Rayon Dakwah dengan melibatkan pemateri dari luar yaitu Syifa Halimatussaidah dan moderator Hatika Hidayanti. Dalam penyampaian materi, Syifa menerapkan penggunaan elemen *pathos* dengan menggunakan ppt yang disertai dengan gambar. Tujuannya agar peserta lebih mudah mengingat materi yang disampaikan dan bisa membangkitkan emosi peserta.

“Semua orang mempunyai kemampuan berbicara, hanya saja tidak semua orang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk berbicara didepan umum, namun semua bisa dilakukan jika kita terus berlatih”⁶⁹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Syifa Halim, semua anggota PMII mempunyai kemampuan *public speaking* asal mereka mau untuk terus berlatih dari cara penyampaian, melawan rasa *nerveos* dan mempersiapkan diri. Dalam seminar BIMAPUSING, Syifa memberikan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh para anggota dengan maju kedepan. Tujuannya agar dapat melatih dan mengasah kemampuan berbicara dengan rasa percaya diri didepan anggota PMII yang lain.

⁶⁹ Wawancara Dengan Syifa Halimatussaidah, Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN PRO.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2024

4. Nongkrong Bareng

Nongkrong bareng ini merupakan kegiatan yang dilakukan pengurus PMII Rayon Dakwah untuk ngobrol santai dengan para anggota PMII. Budaya nongkrong ini bukan hanya sekedar ngopi bareng bersenda gurau tetapi juga diselingi dengan pembahasan ke arah intelektual dan *soft skill*. Budaya nongkrong ini, selain menjadi strategi kaderisasi juga digunakan sebagai strategi agar kader bisa mengasah *public speaking* secara internal dengan pengurus. Seperti pembahasan mengenai kemampuan diri dari yang dimiliki para anggota, faktor-faktor apa yang menghambat mereka dalam berbicara didepan umum. Dengan budaya nongkrong ini, para anggota lebih merasa nyaman dengan obrolan yang santai, karena memang tidak semua kader PMII nyaman dengan kegiatan formal.

5. Temu Bareng Alumni

Kegiatan temu bareng alumni PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto biasanya dilaksanakan dengan menyesuaikan waktu dari para alumni. Kekeluargaan yang ada di PMII sendiri sangat erat dan tidak putus silaturahmi dengan alumni. Kegiatan ini juga bertujuan untuk terus mempererat silaturahmi antar alumni dan anggota PMII yang sekarang, berbagi pengalaman dan menginspirasi para anggota untuk terus aktif serta berkontribusi disetiap kegiatan yang ada. Terlebih jika setiap anggota yang dekat dengan alumni tentu akan bertanya mengenai pengembangan diri. Adanya dukungan dari alumni PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto sangat berpengaruh bagi para anggota. Adanya sering dan berbagi pengalaman dapat memotivasi bagi anggota untuk

terus berjuang berkontribusi nyata di organisasi dan mendapatkan relasi.

Kegiatan-kegiatan diatas yang dilakukan PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan public speaking para anggota. Anggota yang awalnya bergabung tidak mempunyai kemampuan *public speaking* karena kurang percaya diri, merasa minder, kemampuan berbicara yang belibet didepan umum menjadi merasa percaya diri dan kemampuan berbicara didepan umum menjadi tertata karena terus dilatih disetiap kegiatan yang ada di PMII Rayon Dakwah. Dibuktikan dengan orang-orang besar dan hebat yang ada di lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah lahir dari organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto. Mereka dinilai mempunyai kemampuan intelektual dan kemampuan *public speaking* yang baik. Dibuktikan pada saat mereka memberikan sambutan dalam setiap kegiatannya dan nilai akademik dari mata kuliah *public speaking* yang dinilai baik. Organisasi PMII bukan organisasi yang membuat lambat berproses dalam kampus tetapi PMII mengajarkan mahasiswa untuk bergerak, belajar, dan berkontribusi nyata sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang ada diorganisasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

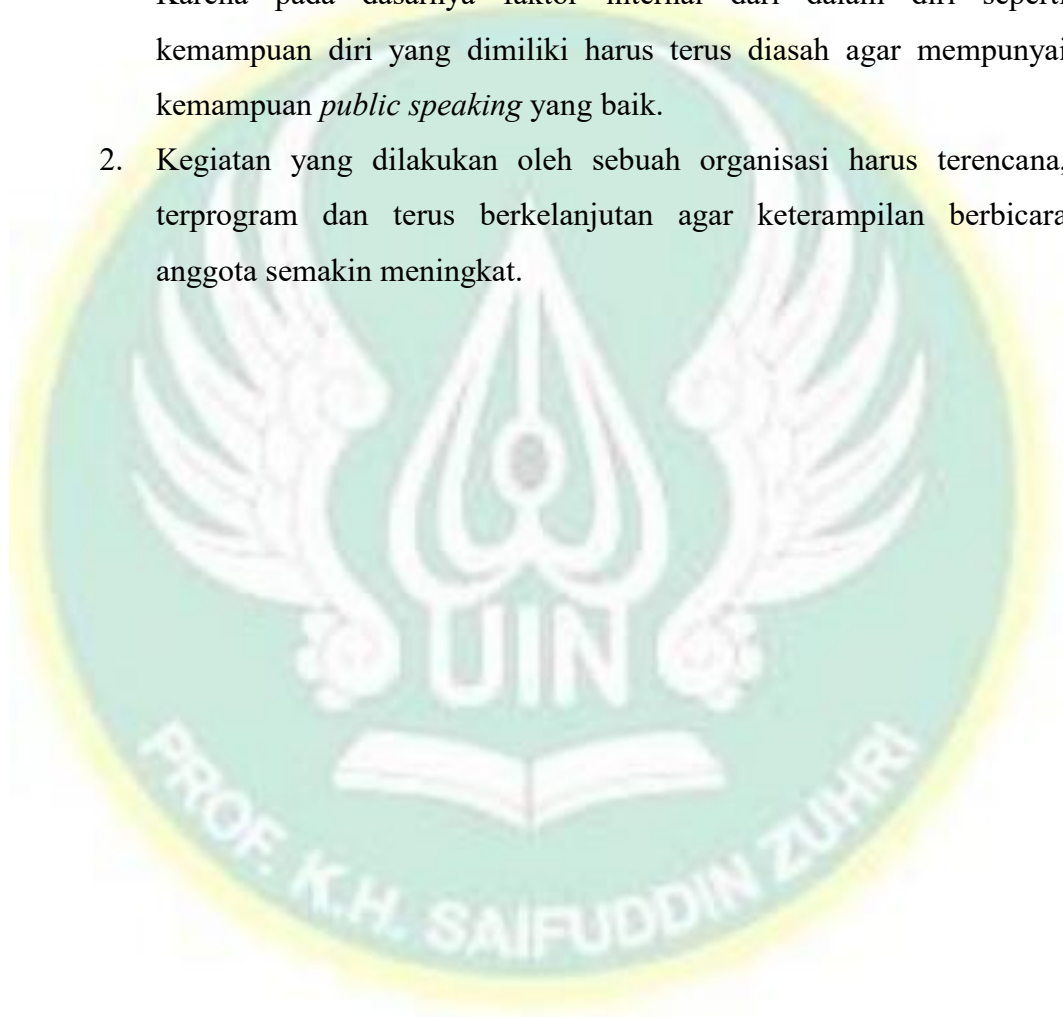
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa, organisasi PMII merupakan organisasi ekstra kampus yang bergerak aktif dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan intelektual dan *public speaking* anggotanya. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto yaitu melalui komunikasi organisasi secara internal. Komunikasi internal artinya komunikasi yang dilakukan dilingkup organisasi dan terjadi diantara orang-orang dalam organisasi saja. Komunikasi internal yang dilakukan melalui kegiatan formal dan kegiatan informal. Kegiatan formal di PMII merupakan rangkaian kegiatan yang sudah terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan formal ini merupakan jenjang kaderisasi yang harus dilalui anggota PMII yang meliputi MAPABA, Pelatihan Kader Dasar (PKD), dan Pelatihan Kader Lanjut (PKL).

Lalu ada kegiatan informal. Kegiatan informal di PMII merupakan bentuk kegiatan yang lebih fleksibel dengan menyesuaikan kebutuhan para anggota dan tidak terikat oleh aturan baku atau formal. Kegiatan informal yang dilakukan PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto yaitu ada seminar BIMAPUSING (Bisa Makalah dan *Public Speaking*), diskusi rutin satu bulan 2x, bedah buku atau diskusi buku., nongkrong bareng dan temu bareng alumni. Melalui berbagai kegiatan tersebut, anggota PMII bisa mengembangkan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Dalam kegiatan informal ini sangat berperan penting dalam membentuk anggota yang mempunyai intelektual tinggi, kemampuan *public speaking* yang baik, kader yang berkualitas. karena memang tidak semua anggota PMII nyaman dengan kegiatan formal.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan kesimpulan yang telah dibuat, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembaca dan organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto.

1. Seorang mahasiswa harus banyak berlatih berbicara didepan umum. Karena pada dasarnya faktor internal dari dalam diri seperti kemampuan diri yang dimiliki harus terus diasah agar mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi harus terencana, terprogram dan terus berkelanjutan agar keterampilan berbicara anggota semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan Nasution. Desember 2022. Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. *Jurnal Hikmah Vol.16 No.2*.
- Aditya Pebriadi. 2024. *Skripsi : Peran Organisasi Ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung,
- Ahmad Hifni. April 2016. *Menjadi Kader PMII*. Moderate Muslim Society (MMS).
- Alifatul Izzah, Agus F.W, dan M.Fatchurrohman. Maret 2023. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking di Islamic Digital Boarding College Sukoharjo, *Jurnal Modeling Vol.10 No 1*.
- Annisa Fathatil Hidayah Al-Hakim. 2023. *Skripsi : Pola Komunikasi Pemimpin Perempuan Di Organisasi Ekstra Kampus Studi Kasus Pada Organisasi PMII UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ariel Angelo Nanlohy dan Chontina Siahaan. November 2021. Peran Komunikasi Dalam Suatu Organisasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial Vol.1 No.2*.
- Aris Febri. 2018. “Peranan Komunikasi Dalam Suatu Organisasi”. *Jurnal Komunikologi Vol.1 No.2*.
- Aristoteles. *Retorika: Seni Berbicara*. (Basabasi, Yogyakarta, 2018).
- Buku Panduan MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2024
- Burhan Bungain. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dedeh Alfianita. 2019. *Skripsi : Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus HMI Komisariat Ushuluddin)*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

- Desi Damayani Pohan, dkk. Juli 2021. Jenis-Jenis Komunikasi, *Journal Educational Research and Social Studies* Vol.2 No.3.
- Eka Oviana Muslimah. 2021. *Skripsi : Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Komunikasi Mahasiswa*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Emeraldo Wahyu Nugroho, dkk. 2020. Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol.5 No.2.
- Evi Zahara. Tahun 2018. Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Jurnal Warta Edisi: 56*.
- Fadila Aulia, dkk. November 2023. Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik* Vol.3 No.2.
- Fakhrurrazi. 2022. *Skripsi : Dampak Pelatihan Kader Terhadap Kemampuan Publik Speaking (Studi Pada Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ushuluddin UIN Raden Intang Lampung)*.
- Fitri Silvia Sofyan dan Fani Juantika. Tahun 2023 *Pemahaman Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia tentang Nilai-Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol 8 No 2.
- Hadari Nawawi. *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University, 1995).
- Imelia Aziza. 2022. *Skripsi : Gaya Komunikasi Organisasi Dalam Pengkaderan di PMII Komisariat IAIN Ponorogo Periode 2020-2021*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Irene Silvani, 2020 : Surabaya “*Komunikasi Organisasi*”.
- Kadek Krisna, 2019, *Skripsi: Peran Komunikasi Organisasi Dalam Proses Kaderisasi Anggota UKM Hindu Universitas Lampung*, Universitas Lampung.
- Khomsahrial Romli. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Grasindo.

- Lia Khafia Wafda. Tahun 2020. Etika komunikasi Islam Mahasiswa Organisasi PMII, *Jurnal Komunikasi Islam Vol.5 No. 2*.
- Muhamad Bisri Mustofa, dkk. Juni 2021. Komunikasi Verbal dan Nonverbal Pustakawan dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam, *Jurnal Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam Vol. 12 No.1*
- Muhamad Fadli. 2021. *Skripsi : Pengaruh Komunikasi Organisasi Ekstra dan Intra Kampus Terhadap Kemampuan Public Speaking Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU. (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2018)*. Sumatera Utara : UINSU Medan.
- Muhamad Irhamdi dan Herman Jayadi. 2021. Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Skill Mahasiswa Melalui Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Al-Ghazali Komisariat Univesitas Islam Negeri Mataram. *Jurnal Mudabbir. Vol.2 No.1*.
- Modul MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto 2021
- Nabilah Asy'ariah. 2023. *Skripsi: Hubungan Kegiatan Berorganisasi Dengan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung*. Universitas Lampung Bandar Lampung
- Ratna Juwita. 2020. *Skripsi : Interaksi Sosial Antar Anggota Organisasi Ekstra HMI dan PMII UIN Raden Intang Lampung*. UIN Raden Intang Lampung
- Ricky Marcelino Chandra, dkk. Juni 2023 Faktor-Faktor Komunikasi (Yang Perlu Dimiliki) Generasi Z Dalam Mempersiapkan Diri, *Student Research Journal Vol.1 No.3*
- Siti Jubaedah. 2019. Gerakan Mahasiswa (Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Mei 1998 Dalam Proses Pergantian Kekuasaan Orde Baru). *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah Vol.8 No.2*.
- Siti M. 2019. Surabaya. "Relevansi Nilai Dasar Pergerakan Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dengan Antroposentrisme Dalam Al Quran".
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ulber Silalahi. *Pengolahan Data* (Bandung : Pustaka Pelajar, 2009).

Widiasih, Tofianti Nurulita, Strategi Pelayanan Perpustakaan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Kepada Mahasiswa Melalui Instagram Di Masa Pandemi Covid-19, 2022

Wijiharta, dkk. 2022. Pengembangan Soft Skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Youth Leadership and Career Planning Journal (YLCP) Vol.2 No.1.*

Zikri Fachrul Nurhadi. April 2020. Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi, *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol.3 No.1.*



LAMPIRAN

A. Lampiran

1. Pedoman Wawancara

Pertanyaan Wawancara Untuk Pengurus

- a. Kegiatan *Public Speaking* di PMII Rayon Dakwah
 1. Seberapa sering PMII Mengadakan kegiatan yang melibatkan *public speaking*?
 2. Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan (misal : diskusi, bedah buku, debat, seminar, mapaba, pkd)?
 3. Bagaimana cara pengurus sendiri dalam mendorong anggota yang kurang aktif untuk lebih terlibat?
 4. Apakah ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan *public speaking* anggota setelah mengikuti kegiatan PMII?
- b. Proses Komunikasi di PMII Rayon Dakwah
 1. Dalam organisasi PMII, apakah perbedaan persepsi atau nilai bisa menimbulkan konflik?
 2. Bagaimana emosi dapat mempengaruhi proses komunikasi? Apakah kamu pernah mengalami emosi yg dapat menghambat penyampaian pesan dan pemahaman terhadap pesan yang diterima?
 3. Menurut kamu, apakah latar belakang sosial budaya seseorang dapat membentuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lain?
 4. Apakah peran dan hubungan antar anggota PMII dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi ?
- c. Tujuan dan Peran Komunikasi di PMII Rayon Dakwah
 1. Menurut kamu, apa tujuan utama komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah ini?
 2. Apakah peran komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah?

Pertanyaan Wawancara Untuk Ketua Umum PMII Rayon Dakwah

a. *Ethos*

1. Apakah penting seorang pemimpin untuk membangun *ethos* atau kredibilitas?
2. Bagaimana cara ketua memastikan para pengurus memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan tugas dan menjaga kredibilitas organisasi?
3. Coba jelaskan pengalaman pribadimu sebagai ketua dimana kredibilitasmu berperan dalam setiap kegiatan di PMII?

b. *Logos*

1. Bagaimana cara kamu menggunakan logika dalam menyampaikan informasi atau pendapat ?
2. Coba jelaskan pengalaman pribadimu sebagai ketua dimana kredibilitasmu berperan dalam setiap kegiatan di PMII!
3. Apa saja kendala yang sering dihadapi apabila kurangnya penggunaan logika dalam menyampaikan argumen!

c. *Pathos*

1. Menurut kamu, apakah penting penggunaan elemen *pathos* dalam menyampaikan informasi di organisasi?
2. Coba jelaskan contoh penggunaan *pathos* yang dilakukan organisasi PMII pada setiap kegiatannya!
3. Dalam setiap kegiatan di PMII, strategi apa yang digunakan untuk membangkitkan emosi audiens sehingga dapat menimbulkan *feedback* yang baik?

**1. Hasil Wawancara Dengan Pengurus Inti PMII Rayon Dakwah
Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H . Saifuddin Zuhri Purwokerto
Masa Khidmat 2024-2025.**

1. M. Izul Afa, Waka 1

No	Topik	Pertanyaan dan Jawaban
1	Identitas Subjek	a) Nama : M.Izul Afa b) Jabatan Wakil Ketua 1 c) Prodi Manajemen Dakwah (MD)
2	Kegiatan <i>Public Speaking</i> di organisasi PMII	a) Seberapa sering PMII Mengadakan kegiatan yang melibatkan <i>public speaking</i> ? = Sering, karena tujuan disetiap kegiatan yang ada untuk mengasah kemampuan <i>public speaking</i> b) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan (misal : diskusi, bedah buku, debat, seminar, mapaba, pkd)? = ada 2 jenis kegiatan, yaitu formal dan nonformal. Diantaranya ada MAPABA, PKD, PKL, Seminar yang disesuaikan kebutuhan anggota dan diskusi buku. c) Bagaimana cara pengurus sendiri dalam mendorong anggota yang kurang aktif untuk lebih terlibat? = Dari saya sendiri melalui pendekatan secara langsung seperti merangkul dan mendorong anggota untuk aktif disetiap kegiatan yang ada. d) Apakah ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan <i>public speaking</i> anggota setelah mengikuti kegiatan PMII?

		<p>= Ada, dari yang tadinya kurang percaya diri menjadi percaya diri.</p>
3	Proses Komunikasi di Organisasi PMII	<p>a) Dalam organisasi PMII, apakah perbedaan persepsi atau nilai bisa menimbulkan konflik?</p> <p>= bisa, karena jika satu anggota dengan anggota yang lain berbeda pandangan tentu dapat menimbulkan konflik, jika anggota hanya fokus pada satu pandangan.</p> <p>b) Bagaimana emosi dapat mempengaruhi proses komunikasi? Apakah kamu pernah mengalami emosi yang dapat menghambat penyampaian pesan dan pemahaman terhadap pesan yang diterima?</p> <p>= pernah, disaat diskusi buku saya malah melamun dan tidak memperhatikan anggota pada saat menyampaikan isi buku, akhirnya saya tidak tau isi buku tersebut.</p> <p>c) Menurut kamu, apakah latar belakang sosial budaya seseorang dapat membentuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lain?</p> <p>= iya, saya melihat mahasiswa yang berasal dari jabo tergolong lebih aktif dalam organisasi dan cara berkomunikasi juga sudah baik</p> <p>d) Apakah peran dan hubungan antar anggota PMII dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi ?</p> <p>= sangat berpengaruh, jika hubungan antara pengurus dan anggota dekat tentu</p>

		komunikasi juga akan berjalan dengan lancar.
4	Tujuan dan Peran Komunikasi Organisasi di PMII	<p>a) Menurut kamu, apa tujuan utama komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah ini?</p> <p>= tujuan adanya komunikasi bisa membantu proses pengambilan keputusan, jika ada masalah atau kendala bisa didiskusikan atau dirapatkan secara internal dengan divisinya sehingga bisa menghasilkan keputusan yang tepat.</p> <p>b) Apakah peran komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah?</p> <p>= komunikasi mempunyai peran penting untuk meningkatkan pemahaman para anggota.</p>

2. Muhammad Zidan Arif, Waka 2

No	Topik	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Identitas Subjek	<p>a) Nama : Muhammad Zidan Arif</p> <p>b) Jabatan : Wakil Ketua 2</p> <p>c) Prodi : BKI</p>
2.	Kegiatan <i>Public Speaking</i> di Organisasi PMII	<p>a) Seberapa sering PMII Mengadakan kegiatan yang melibatkan <i>public speaking</i>?</p> <p>= sering, hampir semua kegiatan di PMII melibatkan <i>public speaking</i>.</p> <p>b) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan (misal : diskusi, bedah buku, debat, seminar, mapaba, pkd)?</p> <p>= ada 3 kegiatan, formal yaitu MAPABA,</p>

		<p>informal yaitu seminar, diskusi rutin satu bulan 2x, diskusi buku dan kegiatan non formal itu ada ngopi bareng, temu bareng alumni.</p> <p>c) Bagaimana cara pengurus sendiri dalam mendorong anggota yang kurang aktif untuk lebih terlibat? = dengan cara diajak nongkrong sambil diselingi ajakan untuk ikut berpartisipasi kegiatan yang ada di PMII.</p> <p>d) Apakah ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan <i>public speaking</i> anggota setelah mengikuti kegiatan PMII? = ada dari kemampuan intelektual karena sering mengikuti kegiatan diskusi rutin di PMII</p>
3	Proses Komunikasi di organisasi PMII	<p>a) Dalam organisasi PMII, apakah perbedaan persepsi atau nilai bisa menimbulkan konflik? = iya bisa karena setiap anggota mempunyai pemahaman yang berbeda dalam menerima pesan.</p> <p>b) Bagaimana emosi dapat mempengaruhi proses komunikasi? Apakah kamu pernah mengalami emosi yang dapat menghambat penyampaian pesan dan pemahaman terhadap pesan yang diterima? = sangat berpengaruh karena jika kita sedang marah kita cenderung tidak mendengarkan apa yang sedang disampaikan orang lain dan saya sendiri</p>

		<p>pernah mengalaminya</p> <p>c) Menurut kamu, apakah latar belakang sosial budaya seseorang dapat membentuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lain?</p> <p>= perbedaan latar belakang yang ada justru jadi kekayaan tersendiri, karena kita bisa belajar banyak cara pandang dan gaya komunikasi yang beragam. Tapi kita juga perlu menyesuaikan diri supaya komunikasi bisa tetap efektif tanpa menyinggung perasaan</p> <p>d) Apakah peran dan hubungan antar anggota PMII dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi ?</p> <p>= iya karena jika hubungan antara pengurus dan anggota terjalin baik maka komunikasi juga akan berjalan efektif</p>
4	Tujuan dan Peran Komunikasi Organisasi di PMII	<p>a) Menurut kamu, apa tujuan utama komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah ini?</p> <p>= tujuannya memastikan semua anggota mempunyai pemahaman yang sama terhadap visi-misi dan program kerja</p> <p>b) Apakah peran komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah?</p> <p>= adanya komunikasi berperan agar bisa mewujudkan visi misi dan tujuan dari organisasi.</p>

3. Amriul Khusna, Waka 3

No	Topik	Pertanyaan dan Jawaban
1	Identitas Subjek	a) Nama : Amriul Khusna b) Jabatan : Wakil Ketua 3 c) Prodi : KPI
2.	Kegiatan <i>Public Speaking</i> di Organisasi PMII	a) Seberapa sering PMII Mengadakan kegiatan yang melibatkan <i>public speaking</i> ? = satu bulan 2x itu ada diskusi rutin b) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan (misal : diskusi, bedah buku, debat, seminar, mapaba, pkd)? = ada MAPABA, diskusi rutin setiap satu bulan 1x dan bedah buku c) Bagaimana cara pengurus sendiri dalam mendorong anggota yang kurang aktif untuk lebih terlibat? = dengan cara merangkul semua anggota tanpa membeda-bedakan d) Apakah ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan <i>public speaking</i> anggota setelah mengikuti kegiatan PMII? = ada yaitu rasa percaya diri
3	Proses Komunikasi di organisasi PMII	a) Dalam organisasi PMII, apakah perbedaan persepsi atau nilai bisa menimbulkan konflik? = bisa karena adanya pemahaman nilai-nilai dasar yang berbeda sehingga memicu perdebatan b) Bagaimana emosi dapat mempengaruhi proses komunikasi? Apakah kamu pernah

		<p>mengalami emosi yang dapat menghambat penyampaian pesan dan pemahaman terhadap pesan yang diterima?</p> <p>= sangat berpengaruh, karena jika kita sedang bergembira senang maka membuat kita lebih terbuka dan efektif dalam berkomunikasi, saya juga pernah alami</p> <p>c) Menurut kamu, apakah latar belakang sosial budaya seseorang dapat membentuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lain?</p> <p>= iya, karena seseorang yang dibesarkan dilingkungan yang terbiasa berbicara langsung mungkin akan lebih ekspresif dalam berkomunikasi</p> <p>d) Apakah peran dan hubungan antar anggota PMII dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi ?</p> <p>= Peran dan hubungan antar anggota, seperti hubungan Alumni-kader atau pengurus-kader, bisa banget mempengaruhi cara kita berkomunikasi. Kadang, ada rasa segan atau sungkan ketika bicara dengan alumni, misalnya, yang bikin kita jadi ragu menyampaikan pendapat secara terbuka</p>
4	Tujuan dan Peran Komunikasi Organisasi di PMII	<p>a) Menurut kamu, apa tujuan utama komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah ini?</p> <p>= tujuannya untuk menciptakan kader yang berkualitas dari segi intelektual dan</p>

		<p><i>public speakingnya.</i></p> <p>b) Apakah peran komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah?</p> <p>= peran komunikasi di PMII yaitu untuk mengambil keputusan secara bersama dalam kegiatan rapat internal.</p>
--	--	--

4. Anastasya Fadilah, Sekretaris

No	Topik	Pertanyaan dan Jawaban
1	Identitas Subjek	<p>a) Nama : Anastasya Fadilah</p> <p>b) Jabatan : Sekretaris</p> <p>c) Prodi : PMI</p>
2.	Kegiatan <i>Public Speaking</i> di Organisasi PMII	<p>a) Seberapa sering PMII Mengadakan kegiatan yang melibatkan <i>public speaking</i>?</p> <p>= sering, hampir disemua kegiatan</p> <p>b) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan (misal : diskusi, bedah buku, debat, seminar, mapaba, pkd)?</p> <p>= MAPABA, PKD, Seminar BIMAPUSING, diskusi buku</p> <p>c) Bagaimana cara pengurus sendiri dalam mendorong anggota yang kurang aktif untuk lebih terlibat?</p> <p>= dengan cara pendekatan secara langsung diluar dari sekedar pengurus dan anggota</p> <p>d) Apakah ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan <i>public speaking</i> anggota setelah mengikuti kegiatan PMII?</p> <p>= ada, dari segi komunikasi menjadi tertata dan tidak belibet</p>

3	Proses Komunikasi di organisasi PMII	<p>a) Dalam organisasi PMII, apakah perbedaan persepsi atau nilai bisa menimbulkan konflik?</p> <p>= bisa, karena setiap anggota mempunyai tujuan yang berbeda dan aspirasi yang beragam, perbedaan itu dapat memicu konflik kepentingan.</p> <p>b) Bagaimana emosi dapat mempengaruhi proses komunikasi? Apakah kamu pernah mengalami emosi yang dapat menghambat penyampaian pesan dan pemahaman terhadap pesan yang diterima?</p> <p>= Semua hal yang di lakukan secara emosional itu tidak baik, karna memang Emosi sangat mempengaruhi proses komunikasi baik dalam cara penyampaian maupun penerimaan pesan .Saya sendiri pernah mengalami momen di mana emosi mempengaruhi pemahaman saya terhadap pesan yang diterima. Itu jadi pelajaran bahwa mengelola emosi sangat penting dalam berkomunikasi terutama di organisasi</p> <p>c) Menurut kamu, apakah latar belakang sosial budaya seseorang dapat membentuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lain?</p> <p>= bisa, karena jika seseorang tumbuh dilingkungan yang santun dan tenang cenderung lebih berhati-hati dalam berbicara</p>
---	--------------------------------------	--

		<p>d) Apakah peran dan hubungan antar anggota PMII dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi?</p> <p>= iya, karena jika hubungan antar anggota tidak dekat maka mereka akan merasa canggung untuk berkomunikasi</p>
4	Tujuan dan Peran Komunikasi Organisasi di PMII	<p>a) Menurut kamu, apa tujuan utama komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah ini?</p> <p>= untuk menciptakan kader yang berkualitas dan mempunyai kemampuan <i>public speaking</i> yang baik</p> <p>b) Apakah peran komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah?</p> <p>= adanya komunikasi dapat menyatukan visi-misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi PMII</p>

5. Azahra Nanda Sugara, Bendahara

No	Topik	Pertanyaan dan Jawaban
1	Identitas Subjek	<p>a) Nama : Azahra Nanda Sugara</p> <p>b) Jabatan : Bendahara</p> <p>c) Prodi : PMI</p>
2.	Kegiatan <i>Public Speaking</i> di Organisasi PMII	<p>a) Seberapa sering PMII Mengadakan kegiatan yang melibatkan <i>public speaking</i>?</p> <p>= sering, hampir disetiap kegiatan</p> <p>b) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan (misal : diskusi, bedah buku, debat, seminar, mapaba, pkd)?</p> <p>= ada kegiatan formal dan informal,</p>

		<p>kegiatan formal MAPABA, PKD, PKL dan kegiatan informal SEMINAR BIMAPUSING, diskusi rutin satu bulan 2x</p> <p>c) Bagaimana cara pengurus sendiri dalam mendorong anggota yang kurang aktif untuk lebih terlibat? = dengan cara merangkul semua anggota dan membujuk untuk ikut berpartisipasi disetiap kegiatan</p> <p>d) Apakah ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan <i>public speaking</i> anggota setelah mengikuti kegiatan PMII? = ada dari segi percaya diri dan kemampuan berbicara lebih tertata</p>
3	Proses Komunikasi di organisasi PMII	<p>a) Dalam organisasi PMII, apakah perbedaan persepsi atau nilai bisa menimbulkan konflik? = bisa, jika ada anggota yang tidak terbuka terhadap pandangan orang lain maka dapat terjadi missskomunikasi</p> <p>b) Bagaimana emosi dapat mempengaruhi proses komunikasi? Apakah kamu pernah mengalami emosi yang dapat menghambat penyampaian pesan dan pemahaman terhadap pesan yang diterima? = emosi sangat berpengaruh dalam proses komunikasi seperti emosi senang dan sedih dapat menyebabkan penerimaan informasi yang berbeda</p> <p>c) Menurut kamu, apakah latar belakang</p>

		<p>sosial budaya seseorang dapat membentuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lain?</p> <p>= iya, karena seseorang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda tentu cara komunikasinya juga berbeda</p> <p>d) Apakah peran dan hubungan antar anggota PMII dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi ?</p> <p>= iya, karena jika hubungan antar anggota terjalin baik, mereka tidak akan sungkan jika ingin berbagi cerita atau saling berpendapat</p>
4	Tujuan dan Peran Komunikasi Organisasi di PMII	<p>a) Menurut kamu, apa tujuan utama komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah ini?</p> <p>= tujuan adanya komunikasi untuk memudahkan dan melancarkan jalannya program kerja yang dilaksanakan</p> <p>b) Apakah peran komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah?</p> <p>= peran komunikasi yang positif bisa meningkatkan motivasi dan semangat anggota dalam berkontribusi di organisasi</p>

6. Ummi Choiriyah, Ketua KOPRI

No	Topik	Pertanyaan dan Jawaban
1	Identitas Subjek	<p>a) Nama : Umami Choiriyah</p> <p>b) Jabatan : Ketua KOPRI</p> <p>c) Prodi : MD</p>

2.	Kegiatan <i>Public Speaking</i> di Organisasi PMII	<p>a) Seberapa sering PMII Mengadakan kegiatan yang melibatkan <i>public speaking</i>? = sering, dari KOPRI sendiri diskusi rutin satu bulan 2x</p> <p>b) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan (misal : diskusi, bedah buku, debat, seminar, mapaba, pkd)? = Ada MAPABA, Seminar, diskusi rutin dan bedah buku</p> <p>c) Bagaimana cara pengurus sendiri dalam mendorong anggota yang kurang aktif untuk lebih terlibat? = kalo dari saya melalui pendekatan secara langsung seperti merangkul dan mendorong anggota untuk aktif disetiap kegiatan yang ada.</p> <p>d) Apakah ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan <i>public speaking</i> anggota setelah mengikuti kegiatan PMII? = ada, dari kemampuan intelektual yang tinggi karena adanya diskusi rutin.</p>
3	Proses Komunikasi di organisasi PMII	<p>a) Dalam organisasi PMII, apakah perbedaan persepsi atau nilai bisa menimbulkan konflik? = bisa, dari interaksi sehari-hari di organisasi dapat menimbulkan kesalahpahaman antar anggota</p> <p>b) Bagaimana emosi dapat mempengaruhi proses komunikasi? Apakah kamu pernah mengalami emosi yang dapat menghambat penyampaian pesan dan pemahaman</p>

		<p>terhadap pesan yang diterima?</p> <p>= sangat berpengaruh, jika kita sedang merasa bahagia tentu kita lebih terbuka dalam berkomunikasi</p> <p>c) Menurut kamu, apakah latar belakang sosial budaya seseorang dapat membentuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lain?</p> <p>= iya, contohnya anggota yang berasal dari jabo cenderung mempunyai nada komunikasi yang tinggi dan tegas</p> <p>d) Apakah peran dan hubungan antar anggota PMII dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi?</p> <p>= iya, terlebih jika antar anggota serta pengurus dekat, mereka merasa nyaman tanpa melihat peran dan kedudukannya</p>
4	Tujuan dan Peran Komunikasi Organisasi di PMII	<p>a) Menurut kamu, apa tujuan utama komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah ini?</p> <p>= tujuan utamanya untuk melakukan koordinasi tugas pada saat menjalankan progrm kerja</p> <p>b) Apakah peran komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah?</p> <p>= peran komunikasi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anggota</p>

7. Hatika Hidayanti, Koordinator Bidang Ekokraf

No	Topik	Pertanyaan dan Jawaban
1	Identitas Subjek	a) Nama : Hatika Hidayanti

		<p>b) Jabatan : Koordinator Bidang Ekokraf</p> <p>c) Prodi : KPI</p>
2.	Kegiatan <i>Public Speaking</i> di Organisasi PMII	<p>a) Seberapa sering PMII Mengadakan kegiatan yang melibatkan <i>public speaking</i>? = sering, hampir semua proker melibatkan <i>public speaking</i></p> <p>b) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan (misal : diskusi, bedah buku, debat, seminar, mapaba, pkd)? = Seminar BIMAPUSING, MAPABA, diskusi, bedah buku</p> <p>c) Bagaimana cara pengurus sendiri dalam mendorong anggota yang kurang aktif untuk lebih terlibat? = dengan cara melibatkannya ke kepanitian dikegiatan yang akan dilaksanakan</p> <p>d) Apakah ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan <i>public speaking</i> anggota setelah mengikuti kegiatan PMII? = ada dari aspek percaya diri</p>
3	Proses Komunikasi di organisasi PMII	<p>a) Dalam organisasi PMII, apakah perbedaan persepsi atau nilai bisa menimbulkan konflik? = iya bisa menyebabkan missskomunikasi bahkan menimbulkan konflik</p> <p>b) Bagaimana emosi dapat mempengaruhi proses komunikasi? Apakah kamu pernah mengalami emosi yang dapat menghambat penyampaian pesan dan pemahaman</p>

		<p>terhadap pesan yang diterima?</p> <p>= iya, saya pernah mengalami emosi dalam berkomunikasi dengan anggota yang lain sehingga mereka merasa kurang nyaman</p> <p>c) Menurut kamu, apakah latar belakang sosial budaya seseorang dapat membentuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lain?</p> <p>= iya dapat membentuk cara berkomunikasi dan berinteraksi orang lain</p> <p>d) Apakah peran dan hubungan antar anggota PMII dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi ?</p> <p>= iya, karena peran dan hubungan antar anggota dapat menjadikan antar anggota merasa dekat dan lebih terbuka</p>
4	Tujuan dan Peran Komunikasi Organisasi di PMII	<p>a) Menurut kamu, apa tujuan utama komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah ini?</p> <p>= Menurut saya, tujuan utama komunikasi organisasi di PMII ini agar antar anggota dan pengurus dapat saling mengenal satu sama lain, akrab, dan dekat</p> <p>b) Apakah peran komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah?</p> <p>= komunikasi dapat berperan untuk membangun citra positif organisasi PMII dengan menunjukkan nilai-nilai yang positif</p>

8. Rika Lisnawati, Koordinator Bidang Literasi dan Keilmuan

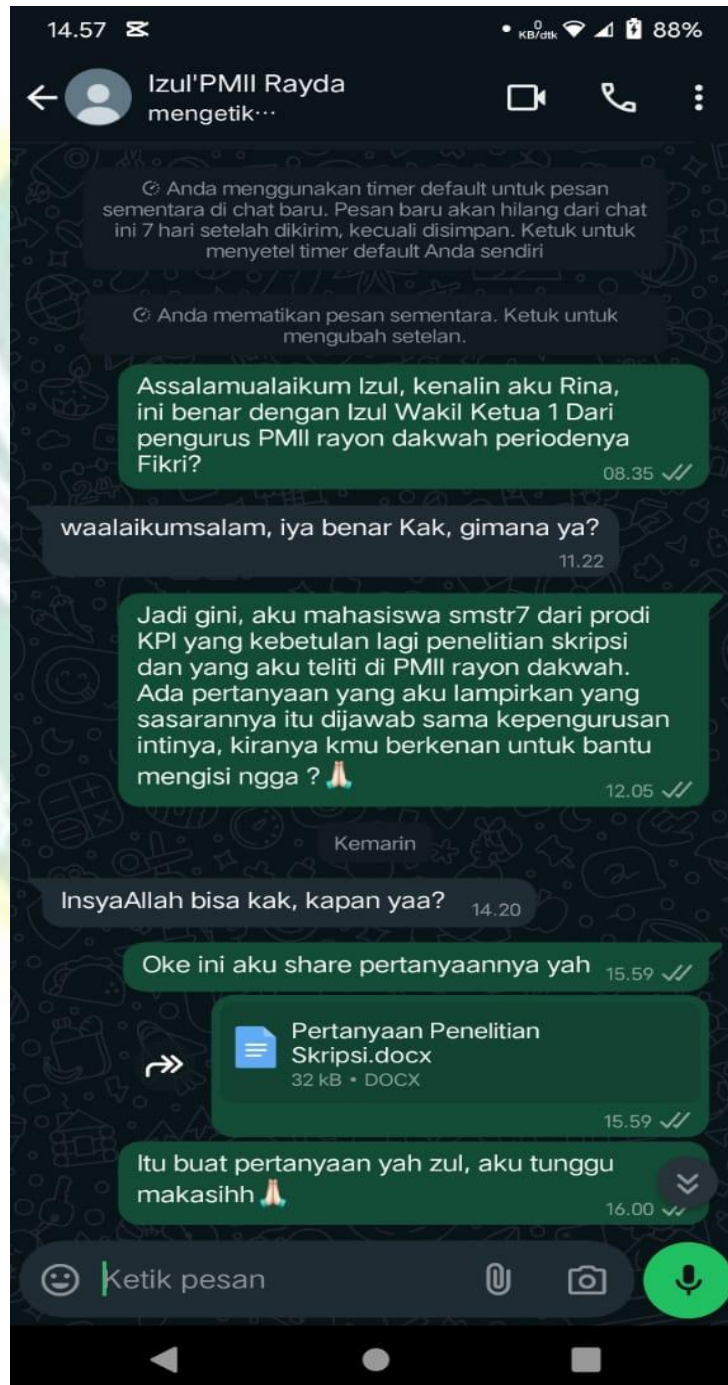
No	Topik	Pertanyaan dan Jawaban
1	Identitas Subjek	a) Nama : Rika Lisnawati b) Jabatan : Koordinator Bidang Literasi dan Keilmuan c) Prodi : KPI
2.	Kegiatan <i>Public Speaking</i> di Organisasi PMII	a) Seberapa sering PMII Mengadakan kegiatan yang melibatkan <i>public speaking</i> ? = satu bulan 2x yaitu diskusi rutin b) Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan (misal : diskusi, bedah buku, debat, seminar, mapaba, pkd)? = MAPABA, Seminar, dikusi rutin dan bedah buku c) Bagaimana cara pengurus sendiri dalam mendorong anggota yang kurang aktif untuk lebih terlibat? = dengan cara mengayomi dan didekati secara personal contohnya melalui chat pribadi d) Apakah ada peningkatan yang signifikan pada kemampuan <i>public speaking</i> anggota setelah mengikuti kegiatan PMII? = alhamdulillah ada peningkatan menjadi lebih percaya diri
3	Proses Komunikasi di organisasi PMII	a) Dalam organisasi PMII, apakah perbedaan persepsi atau nilai bisa menimbulkan konflik? = iya, karena setiap anggota datang dari latar belakang dan pengalaman yang

		<p>berbeda tentu bisa menyebabkan kesalahpahaman</p> <p>b) Bagaimana emosi dapat mempengaruhi proses komunikasi? Apakah kamu pernah mengalami emosi yang dapat menghambat penyampaian pesan dan pemahaman terhadap pesan yang diterima?</p> <p>= emosi dapat berpengaruh baik dalam cara penyampaian dan penerimaan pesan</p> <p>c) Menurut kamu, apakah latar belakang sosial budaya seseorang dapat membentuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lain?</p> <p>= iya, dengan memahami latar belakang budaya seseorang membuat kita menciptakan interaksi yang harmonis</p> <p>d) Apakah peran dan hubungan antar anggota PMII dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi ?</p> <p>= sangat berpengaruh, karena dalam berkomunikasi bisa lebih terbuka</p>
4	Tujuan dan Peran Komunikasi Organisasi di PMII	<p>a) Menurut kamu, apa tujuan utama komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah ini?</p> <p>= agar visi misi dan tujuan organisasi dapat terlaksana</p> <p>b) Apakah peran komunikasi organisasi di PMII Rayon Dakwah?</p> <p>= peran komunikasi adalah dapat mengambil keputusan secara bersama</p>

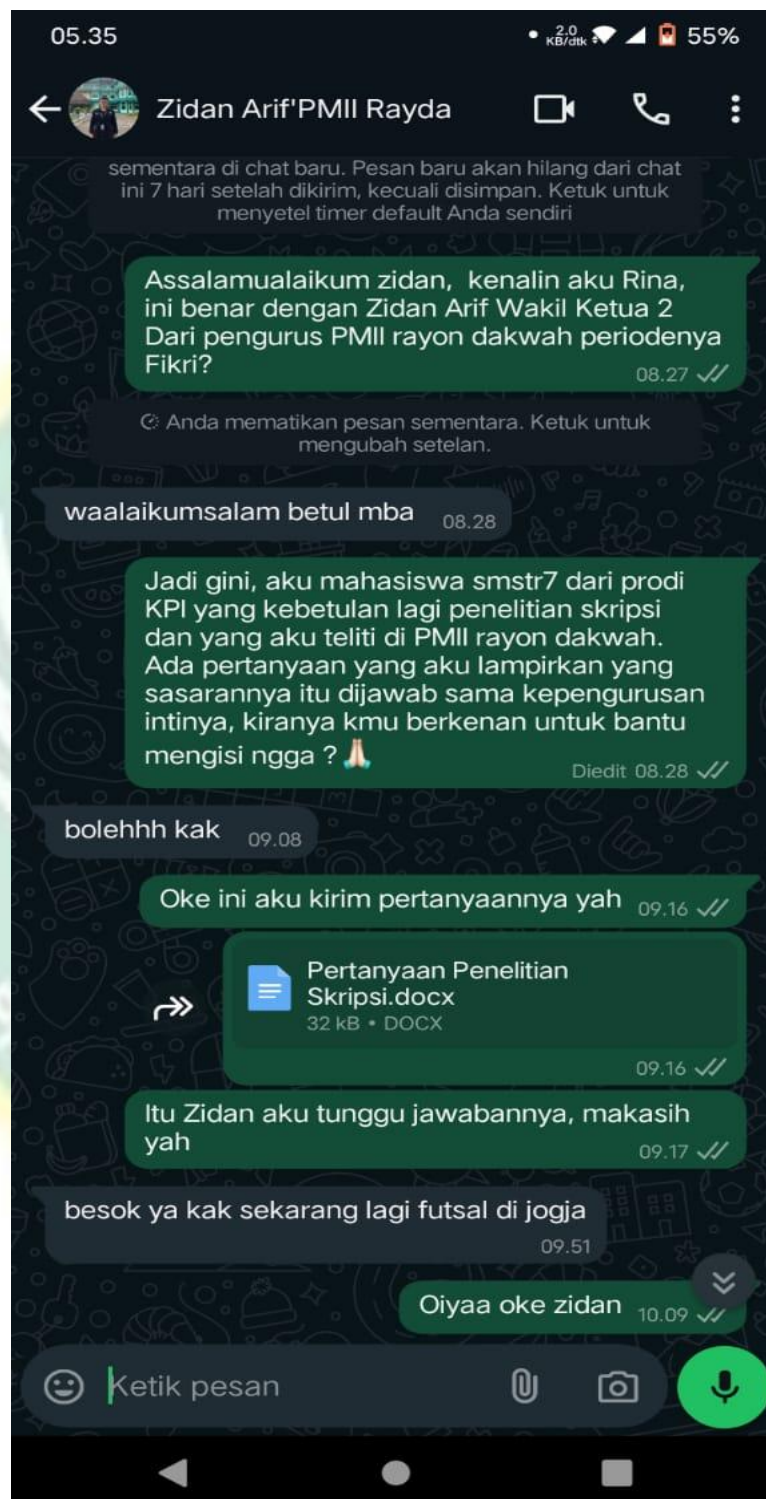
B. Lampiran 2

Screenshot bukti pegurus inti PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengisi pertanyaan penelitian dari penulis

1. M.Izul Afa, Wakil Ketua 1



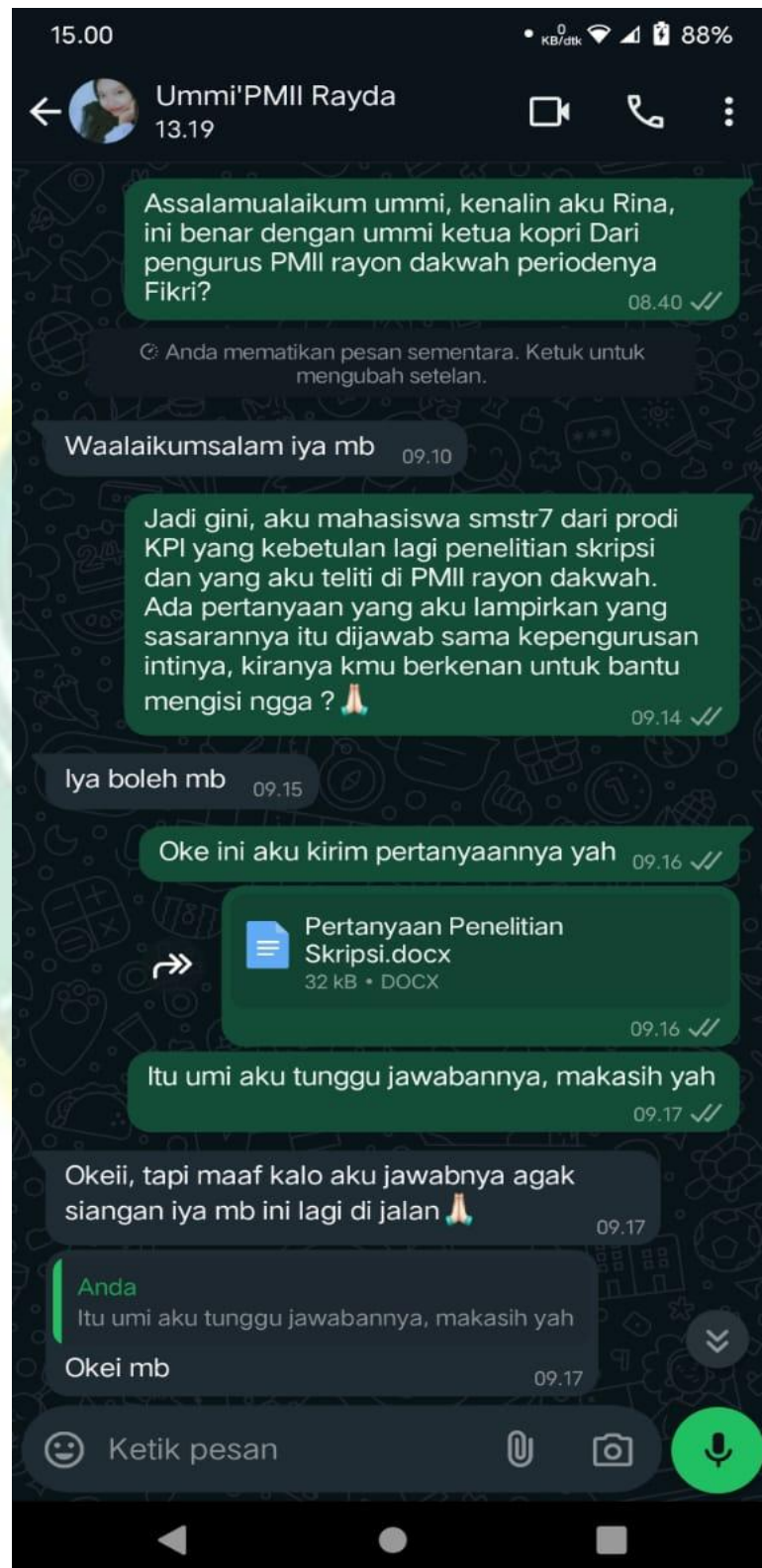
2. Muhammad Zidan Arif, Wakil Ketua 2



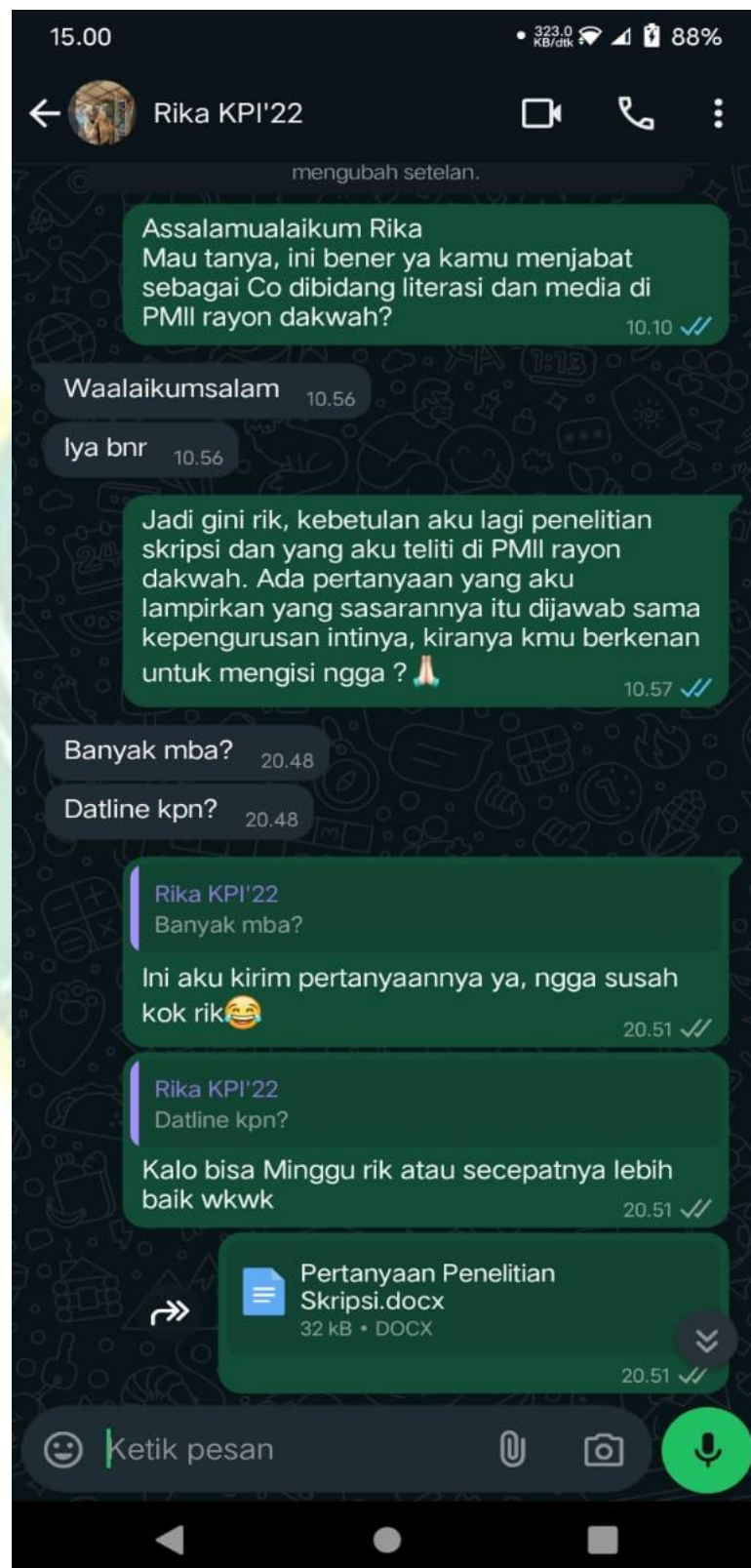
3. Amriul Khusna, Wakil Ketua 3



4. Ummi Choiriyah, Ketua KOPRI



5. Rika Lisnawati, Koordinator Bidang Literasi dan Keilmuan



C. Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber

1. Dokumentasi wawancara dengan ketua umum PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



2. Dokumentasi wawancara kedua dengan ketua umum PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



3. Dokumentasi wawancara dengan pengurus inti PMII Rayon Dakwah
Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



4. Dokumentasi wawancara dengan informan, para anggota PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



D. Lampiran 4

Bukti Screenshoot Nilai Akademik Public Speaking Pengurus PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto

← Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

KRS	KHS	TRANSKRIP	NILAI
TOTAL SKS 142		IPK [REDACTED]	
Mata Kuliah	SKS	Nilai	Huruf
Public Speaking DAK 61107	3	3.60	A-

KARTU HASIL STUDI

Semester 2 Tahun Akademik 2022/2023 Genap

Nama Mahasiswa : AMFRI ULGI IUGNA
NIM : 224110102214
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Kelas : 2 KPI-F

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	SMT	Pengampu	Nilai		
						Huruf	Angka	Jumlah
1	DAK 61101	Ilmu Dakwah	2	2	Nurul Khotimah M.Sos.	A	4.0	8.0
2	KPI 61107	Komunikasi Antar Individu	2	2	Imam Alfi S.Sos.I., M.Si.	A	4.0	8.0
3	DAK 61110	Hadits	3	2	Alfat Mujahidah M.A	A-	3.6	10.8
4	DAK 61112	Pengembangan dan Motivasi diri	2	2	Asep Amaludin, S.Pd., M.Si.	A-	3.6	7.2
5	MKU 61113	Filsafat Ilmu	2	2	Bagas Prakoso M. Si	B+	3.3	6.6
6	MKU 61103	Bahasa Indonesia	2	2	Prof. Dr. Abdul Wachid B.S. M.Hum.	B+	3.3	6.6
7	MKU 61105	Ulumul Qur'an	2	2	Alfi Nur'aini M.Ag	A	4.0	8.0
8	DAK 61107	Public Speaking	3	2	- Siti Numahyati S.Sos.I., M.S.I	A-	3.6	10.8
9	MKU 61112	Metodologi Studi Islam	2	2	Muta Ali Arauf M.A.	A-	3.6	7.2
10	MKU 61107	Ilmu Kalam	2	2	Dr. H. Supriyanto Lc., M.S.I.	*	0.0	0.0
Jumlah Kredit yang diambil			22					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, JawaTengah
Website : www.uinsaizu.ac.id / Email : akademik@uinsaizu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

KARTU HASIL STUDI (KHS)

2022 Genap

SEMESTER : 2
NIM : 224110102191
PEMBIMBING : DEDY RIYADIN SAPUTRO, M.I.KOM
AKADEMIK

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
NAMA : M. AINNI SAHAL FIKRI

No.	NAMA MATA KULIAH	KODE	SKS	NILAI AKHIR			Ket
				HM	NM	KN	
1	Ilmu Dakwah	DAK 61101	2	A-	3.60	7.2	LULUS
2	Public Speaking	DAK 61107	3	A-	3.60	10.8	LULUS
3	Hadits	DAK 61110	3	A	4.00	12	LULUS
4	Pengembangan dan Motivasi Diri	DAK 61112	2	A-	3.60	7.2	LULUS
5	Komunikasi Antar Individu	KPI 61107	2	B+	3.30	6.6	LULUS
6	Bahasa Indonesia	MKU 61103	2	B+	3.30	6.6	LULUS
7	Ulumul Qur'an	MKU 61105	2	E	0.00	0	TIDAK LULUS
8	Ilmu Kalam	MKU 61107	2	B+	3.30	6.6	LULUS
9	Metodologi Studi Islam	MKU 61112	2	B-	2.60	5.2	LULUS
10	Filsafat Ilmu	MKU 61113	2	A-	3.60	7.2	LULUS
Jumlah			22			69.4	

KARTU HASIL STUDI (KHS)

Cetak

Kembali ke Daftar



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Website : www.uinsatzu.ac.id / Email : akademik@uinsatzu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

KARTU HASIL STUDI (KHS)

2022 Genap

SEMESTER : 2 PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
NIM : 224110102185 NAMA : HATIKA HIDAYANTI
PEMBIMBING : DEDY RIYADIN SAPUTRO, M.I.KOM
AKADEMIK

No.	NAMA MATA KULIAH	KODE	SKS	NILAI AKHIR			Ket
				HM	NM	KN	
1	Ilmu Dakwah	DAK 61101	2	A-	3.60	7.2	LULUS
2	Public Speaking	DAK 61107	3	A-	3.60	10.8	LULUS
3	Hadits	DAK 61110	3	A	4.00	12	LULUS
4	Pengembangan dan Motivasi Din	DAK 61112	2	A-	3.60	7.2	LULUS
5	Komunikasi Antar Individu	KPI 61107	2	A	4.00	8	LULUS
6	Bahasa Indonesia	MKU 61103	2	A-	3.60	7.2	LULUS
7	Uumul Qur'an	MKU 61105	2	A	4.00	8	LULUS
8	Ilmu Kalam	MKU 61107	2	A-	3.60	7.2	LULUS
9	Metodologi Studi Islam	MKU 61112	2	A	4.00	8	LULUS
10	Filsafat Ilmu	MKU 61113	2	B+	3.30	6.6	LULUS
Jumlah			22			82.2	

KARTU HASIL STUDI (KHS)

Cetak

Kembali ke Daftar



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Website : www.uinsatzu.ac.id / Email : akademik@uinsatzu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

KARTU HASIL STUDI (KHS)

2023 Ganjil

SEMESTER : 3 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN DAKWAH
NIM : 224110103043 NAMA : UMMI CHOIRIYAH
PEMBIMBING : ASEP AMALUDIN
AKADEMIK

No.	NAMA MATA KULIAH	KODE	SKS	NILAI AKHIR			Ket
				HM	NM	KN	
1	Public Speaking	DAK 61107	3	A-	3.60	10.8	LULUS
2	Tafsir	DAK 61109	3	A	4.00	12	LULUS
3	Fikih Haji, Umroh dan Wisata Religi	MAD 61102	3	A-	3.60	10.8	LULUS
4	Manajemen Pelayanan Publik	MAD 61104	2	A	4.00	8	LULUS
5	Sistem Informasi Manajemen	MAD 61106	3	A	4.00	12	LULUS
6	Budaya Organisasi	MAD 61111	2	A	4.00	8	LULUS
7	Manajemen SDM	MAD 61112	2	A-	3.60	7.2	LULUS
8	Kepariwisata dan Guiding	MAD 61119	2	E+	3.30	6.6	LULUS
9	Manajemen Karir	MAD 61122	2	A	4.00	8	LULUS
10	Ilmu Kalam	MKU 61107	2	A-	3.60	7.2	LULUS
Jumlah			24			90.6	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, JawaTengah
Website : www.uinsaizu.ac.id / Email : akademik@uinsaizu.ac.id / Telepon : (0281) 635624

KARTU HASIL STUDI (KHS)

2022 Genap

SEMESTER : 2 PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
NIM : 224110102073 NAMA : RIKA LISNAWATI
PEMBIMBING : MURIDAN
AKADEMIK

No.	NAMA MATA KULIAH	KODE	SKS	NILAI AKHIR			Ket
				HM	NM	KN	
1	Ilmu Dakwah	DAK 61101	2	A	4.00	8	LULUS
2	Public Speaking	DAK 61107	3	A	4.00	12	LULUS
3	Hadits	DAK 61110	3	A	4.00	12	LULUS
4	Pengembangan dan Motivasi Diri	DAK 61112	2	A-	3.60	7.2	LULUS
5	Komunikasi Antar Individu	KPI 61107	2	A-	3.60	7.2	LULUS
6	Bahasa Indonesia	MKU 61103	2	A-	3.60	7.2	LULUS
7	Ulumul Qur'an	MKU 61105	2	B+	3.30	6.6	LULUS
8	Ilmu Kalam	MKU 61107	2	B+	3.30	6.6	LULUS
9	Metodologi Studi Islam	MKU 61112	2	A	4.00	8	LULUS
10	Filsafat Ilmu	MKU 61113	2	B+	3.30	6.6	LULUS
Jumlah			22			81.4	

Indeks Prestasi Semester (IPS) 3.70
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.61
Beban SKS Maks Sem. yang akan Datang 24

Purwokerto, 11 Januari 2025
Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



DEDY RIYADIN SAPUTRO, M.I.Kom
NIDN. 2025058701

4G 09:17 2.1 KB/s



Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto

KRS

KHS

TRANSKRIP

NILAI

Pilih Periode

2024 Ganjil

TOTAL SKS 24

IPS 3.23

Mata Kuliah

SKS

Nilai

Huruf

Public Speaking
DAK 61107

3

4.00

A

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : Rina Febriani
2. NIM : 214110102009
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Februari 2003
4. Alamat : Kedunggede RT 6 RW 2, Kecamatan Lumbir, Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Harjo Suyono
6. Nama Ibu : Wadiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Kedunggede, 2015
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Lumbir, 2018
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Wangon, 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Ekstakulikuler PMR SMA Negeri 1 Wangon 2019/2020
2. Koordinator Divisi Ekonomi dan Kewirausahaan HMPS KPI UIN Saizu 2022/2023